

PT Archi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2016 and for the year then ended
with independent auditors' reports

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6-105	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I		<i>Appendix I</i>
Laporan Keuangan Tersendiri PT Archi Indonesia ("Entitas Induk").....	106-114	<i>Separate Financial Statements PT Archi Indonesia (the "Parent Entity")</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT.**

PT ARCHI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER, 2016 AND FOR YEAR THEN
ENDED.**

PT ARCHI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

Nama	Terence Neil Holohan	Nama
Alamat kantor	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan DKI Jakarta	Office address
Alamat Domisili	28 Lucky HTS Singapore 467582	Domicile address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Position
Nama	Rudy Suhendra	Nama
Alamat kantor	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan DKI Jakarta	Office address
Alamat Domisili	Gold Coast Avenue No. 50B RT004/RW003, Kamal Utara, Penjaringan Jakarta Utara	Domicile address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur / <i>Director</i>	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia (the "Company") and its Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. <i>a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | <i>b. The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2017 / *March 31, 2017*

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Board of Directors*



Terence Neil Holohan
Direktur Utama/
President Director

Rudy Suhendra
Direktur/
Director



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3669/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Archi Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3669/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Archi Indonesia

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Archi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3669/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3669/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3669/PSS/2017 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Archi Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas tersendiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3669/PSS/2017 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Archi Indonesia (parent entity), which comprises the separate statement of financial position as of December 31, 2016, and the separate statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information as of December 31, 2016 and for the year then ended is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantonono, Sungkoro & Surja



Indrajuwana Komala Widjaja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/Public Accountant Registration No. AP.0696

31 Maret 2017/March 31, 2017

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	47.918.998	23.029.746	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	27.079.676	57.269.972	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga		3.000.674	-	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	6			Other receivables
Pihak ketiga		275.636	14.598.313	Third parties
Pihak berelasi	2h,21	63.243.454	7.344.610	Related parties
Persediaan	2i,7	27.694.527	21.102.527	Inventories
Uang muka pemasok		326.729	564.909	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	2j,8	2.153.052	2.740.762	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		171.692.746	126.650.839	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Persediaan	2i,7	35.567.162	37.868.128	Inventories
Kas dibatasi penggunaannya	2g,9	8.860.072	31.326.327	Restricted cash
Biaya dibayar di muka	2j,8	1.425.580	1.450.916	Prepaid expenses
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	2u,14a	24.692.216	23.274.707	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Investasi pada entitas asosiasi	2x,10	887.062	2.433.520	Investment in an associate
Aset tetap	2n,11	93.043.261	102.812.575	Fixed assets
Properti pertambangan	2l,12	155.028.287	135.084.224	Mine properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	2k,13	27.554.639	30.523.111	Exploration and evaluation assets
Aset tidak lancar lainnya	35g	2.324.866	-	Other non-current asset
Total Aset Tidak Lancar		349.383.145	364.773.508	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		521.075.891	491.424.347	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	15	4.817.703	7.774.693	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	16			Other payables
Pihak ketiga		2.152.163	1.141.437	Third parties
Pihak berelasi	2h,21	116.166.658	119.611.584	Related parties
Beban akrual	17			Accrued expenses
Pihak ketiga		10.432.712	12.755.413	Third parties
Pihak berelasi	2h,21	6.659.673	3.867.753	Related parties
Utang pajak	2u,14b	29.124.985	10.536.746	Taxes payable
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	18	35.000.000	30.000.000	Bank loans
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2q,19	37.628	2.522.808	Finance lease liabilities and consumer finance loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		204.391.522	188.210.434	Total Current Liabilities

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
LIABILITAS (lanjutan)				LIABILITIES (continued)
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:				Non-current liabilities, net of current maturities:
Utang bank	18	116.534.862	149.086.115	Bank loans
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2q,19	2.180	39.222	Finance lease liabilities and consumer finance loans
Utang pihak berelasi	2h,21	3.883.134	4.363.514	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	2r,20	5.789.232	4.996.762	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2u,14e	33.620.487	33.864.594	Deferred tax liabilities
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	2m,22	9.373.151	8.677.014	Provision for reclamation and mine closure
Total Liabilitas Jangka Panjang		169.203.046	201.027.221	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		373.594.568	389.237.655	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 9.437.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh - 2.359.250.000 saham	23	19.491.334	19.491.334	Authorized - 9,437,000,000 shares Issued and fully paid - 2,359,250,000 shares
Tambahan modal disetor	24	33.995.425	33.995.425	Additional paid-in capital
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	25	(5.105.641)	(5.105.641)	Difference arising from transaction with non-controlling interest
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	5	1.567.280	3.688.925	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi		(643.480)	(636.807)	Exchange differences on translation of associate's financial statements
Saldo laba		98.176.405	50.753.456	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		147.481.323	102.186.692	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		521.075.891	491.424.347	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENJUALAN	2w,26	277.562.576	194.911.102	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2w,27	111.529.794	117.208.538	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		166.032.782	77.702.564	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2w,28	(1.147.293)	(1.017.771)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2w,29	(9.280.791)	(8.042.748)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	2w,30	6.484.978	6.057.265	Other income
Beban lain-lain	2w,32,38	(4.486.096)	(4.043.843)	Other expenses
LABA USAHA		157.603.580	70.655.467	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan		866.524	172.861	Finance income
Pajak atas pendapatan keuangan		(35.919)	(34.572)	Tax on finance income
Bagian rugi bersih dan rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	2x,10	(1.539.785)	(2.930.019)	Equity in net loss and impairment loss of an associate
Beban keuangan	2w,31,38	(22.960.986)	(24.922.354)	Financing costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		133.933.414	42.941.383	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	2u,14c	44.446.118	18.616.182	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		89.487.296	24.325.201	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali laba (rugi) atas liabilitas imbalan kerja	2r,20	(102.257)	91.066	Re-measurement gains (losses) of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	14e	37.910	(22.068)	Income tax effect
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				Items to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2v,5	(3.073.794)	2.639.300	Unrealized gain (loss) on available-for-sale financial assets
Pengaruh pajak penghasilan	5,14e	952.149	(765.340)	Income tax effect
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi	2x,10	(6.673)	(636.807)	Exchange differences on translation of associate's financial statements
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		(2.192.665)	1.306.151	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		87.294.631	25.631.352	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		89.487.296	24.325.201	Profit for the year attributable to owners of parent entity
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		87.294.631	25.631.352	Total comprehensive income for the year attributable to owners of parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity**

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising From Transaction With Non-controlling Interest	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain on Available-For-Sale Financial Assets	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Asosiasi/ Exchange Differences on Translation of Associate's Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2014		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	1.814.965	-	26.359.257	76.555.340	Balance as of December 31, 2014
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	24.325.201	24.325.201	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	5,10	-	-	-	1.873.960	(636.807)	68.998	1.306.151	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2015		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	3.688.925	(636.807)	50.753.456	102.186.692	Balance as of December 31, 2015
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	89.487.296	89.487.296	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	5,10	-	-	-	(2.121.645)	(6.673)	(64.347)	(2.192.665)	Other comprehensive income
Dividen kas	23	-	-	-	-	-	(42.000.000)	(42.000.000)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2016		19.491.334	33.995.425	(5.105.641)	1.567.280	(643.480)	98.176.405	147.481.323	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		280.409.700	192.912.255	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari restitusi pajak		15.036.308	14.182.430	Proceeds from tax refund
Penghasilan bunga		145.245	119.811	Interest received
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok, dan lainnya		(71.365.574)	(106.959.956)	Cash paid to contractors, suppliers and others
Pembayaran pajak penghasilan		(24.501.516)	(7.389.486)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada pemerintah				Payments to the government
Royalti		(12.296.715)	(2.480.393)	Royalties
Deadrent		(98.768)	(39.289)	Deadrent
Pajak lainnya		(7.483.106)	(6.128.908)	Other taxes
Pembayaran kepada karyawan		(15.012.380)	(11.946.767)	Cash paid to employees
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya		(17.186.436)	(15.264.142)	Payments of interest and other financial charges
Penerimaan dari piutang lain-lain		8.000.000	-	Collections of other receivables
Penerimaan lain-lain - neto		10.703	-	Other receipts - net
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		155.657.461	57.005.555	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan atas penarikan investasi jangka pendek	5	37.656.892	-	Proceeds from redemption of short-term investment
Penambahan properti pertambangan	12	(34.543.616)	(19.422.661)	Additions to mine properties
Penambahan investasi jangka pendek	5	(9.881.000)	(86.135)	Additions to short-term investments
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	13	(8.740.140)	(3.971.022)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan kas dibatasi penggunaannya - jaminan reklamasi dan penutupan tambang	9	(4.427.437)	(4.427.437)	Increase in restricted cash - reclamation and mine closure guarantee
Penambahan aset tetap	11,37	(4.331.071)	(8.880.281)	Additions to fixed assets
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(24.266.372)	(36.787.536)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan (penambahan) kas dibatasi penggunaannya-pinjaman sindikasi	9	26.893.692	(19.644.724)	Decrease (increase) in restricted cash-syndicated loan
Penerimaan utang bank	18	-	200.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen		(2.495.276)	(4.772.672)	Payments for finance lease liabilities and consumer finance loan
Pembayaran utang bank	18	(30.000.000)	(82.500.000)	Repayments of bank loans
Pembayaran dividen tahun berjalan	23	(42.000.000)	-	Payment of current year dividends
Pembayaran kepada pihak berelasi		(58.686.006)	(102.541.370)	Repayments to related parties
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(106.287.590)	(9.458.766)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		25.103.499	10.759.253	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING		(214.247)	(125.920)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		23.029.746	12.396.413	CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	47.918.998	23.029.746	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Archi Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., No. 1 tanggal 14 September 2010. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 11 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 2012, Tambahan No. 6799.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., MKn. No. 63 tanggal 21 Nopember 2016 mengenai perubahan prosedur pengangkatan direksi dan komisaris dan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0102477 untuk perubahan pasal dalam anggaran dasar dan surat No. AHU-AH.01.03-0102478 untuk perubahan susunan Dewan Komisari dan Direksi pada tanggal 25 Nopember 2016.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan dan konstruksi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha yang mencakup, antara lain: pertambangan mineral termasuk emas dan perak melalui anak usahanya; melakukan investasi pada perusahaan lain; ekspor/impor mineral; dan pemborongan bidang pertambangan umum.

Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Rajawali lantai 23, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan terutama bergerak di bidang investasi. Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memiliki 100% saham PT Meares Soputan Mining dan PT Tambang Tondano Nusajaya, keduanya adalah perusahaan tambang emas di Sulawesi Utara, Indonesia (Catatan 1b).

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Archi Indonesia (the Company) was established based on Notarial Deed No. 1 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H., dated September 14, 2010. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice in decision letter No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 dated October 11, 2010 and published in the State Gazette No. 19 dated March 6, 2012, Supplement No. 6799.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in Notarial Deed No. 63 of Emmy Halim, S.H., MKn. dated November 21, 2016 concerning changes in procedures to appoint directors and commissioners and changes in members of the Boards of Commissioners and Directors. The amendments were received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0102477 for changes in chapters of Articles of Association and in letter No. AHU-AH.01.03-0102478 for changes on member of the Boards of Commissioners and Directors dated November 25, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the objective and purpose of the Company is to do business in the field of mining, services, trading and construction. To achieve that objective and purposes, the Company may engage in business activities that covers, among others: mineral mining including gold and silver through its subsidiaries; investing in other companies; export/import of minerals; and general mining contractor.

The Company is domiciled in Gedung Menara Rajawali floor 23rd, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia.

The Company commenced its commercial operations in 2010. The Company is primarily involved in investment holding. The Company directly and indirectly owns 100% shares of PT Meares Soputan Mining and PT Tambang Tondano Nusajaya, both are gold mining companies in North Sulawesi, Indonesia (Note 1b).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

PT Rajawali Corpora adalah entitas induk dan pemegang saham pengendali akhir Perusahaan.

Kelompok Usaha merujuk pada Perusahaan dan entitas anaknya.

Pada tanggal 30 Juni 2016, jumlah cadangan terbukti dan cadangan terduga Kelompok Usaha (berdasarkan laporan dari Cube Consulting pada September 2016) adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (tidak diaudit):

Lokasi/ Location	Cadangan Terbukti/ Proven Reserve	Cadangan Terduga/ Probable Reserve	Total/ Total
Toka Tindung	0,80	14,40	15,20
Marawuwung	2,80	0,20	3,00
Blambangan	-	1,20	1,20
Kopra	0,10	1,30	1,40
Araren	0,40	4,10	4,50
Jipang/Bone	-	1,10	1,10
Stockpiles	3,80	-	3,80
Total	7,90	22,30	30,20

Area eksploitasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Lokasi	Jumlah produksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Total production for the year ended December 31,		Jumlah cadangan terbukti dan terduga pada tanggal 31 Desember 2016*/ Total proven and probable reserves as of December 31, 2016*	Location
	2016	2015		
Jutaan Ton				Million Tons
Toka Tindung	0,86	1,69	18,42	Toka Tindung
Araren Utara	0,11	0,01	0,49	North Araren
Marawuwung	-	-	3,01	Marawuwung
Araren Selatan	0,80	0,24	3,62	South Araren
Kopra	-	-	1,41	Kopra
Blambangan	-	0,36	1,20	Blambangan
Jipang/Bone	-	-	1,14	Jipang/Bone
Pajajaran	-	0,03	0,08	Pajajaran
Jumlah	1,77	2,33	29,37	Total

* Data internal Kelompok Usaha berdasarkan laporan per 30 Juni 2016 dari Cube Consulting Pty Ltd (September 2016) dikurangi dengan produksi aktual selama Juli – Desember 2016/The Group's internal data based on report as of June 30, 2016 from Cube Consulting Pty Ltd (September 2016) and the actual production in July – December 2016.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Entitas anak

Entitas Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat) Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)	
				31 Desember/December 31, 2016	2015	31 Desember/December 31, 2016	2015
Archipelago Resources Pte. Ltd (ARPTE)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment holding	2011	100%	100%	43.867.449	217.211.581
PT Meares Soputan Mining (MSM)	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	284.995.112	286.134.927
PT Tambang Tondano Nusajaya (TTN)	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	233.161.290	194.476.973

Pada 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki secara langsung 95% saham beredar MSM dan TTN dan ARPTE, entitas anak yang dimiliki penuh, memiliki 5% saham beredar MSM dan TTN (2015: Perusahaan memiliki secara langsung 5% saham beredar MSM dan TTN dan ARPTE memiliki 95% saham beredar MSM dan TTN).

ARPTE

ARPTE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Singapura. Kantor dan tempat usaha utama ARPTE berlokasi di 46 East Coast Road #07-03, Eastgate, Singapura 428766. ARPTE terutama bergerak dibidang investasi.

MSM

MSM menandatangani Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Tujuan utama dari MSM adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK MSM di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat MSM No. 093/MSM/II/ 2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP), MSM mengajukan perubahan tahapan kegiatan MSM dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 3 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No.937.K/30/DJB/2011, MSM telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

1. GENERAL (continued)

a. Subsidiaries

The Company's Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat) Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)	
				31 Desember/December 31, 2016	2015	31 Desember/December 31, 2016	2015
Archipelago Resources Pte. Ltd (ARPTE)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment holding	2011	100%	100%	43.867.449	217.211.581
PT Meares Soputan Mining (MSM)	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	284.995.112	286.134.927
PT Tambang Tondano Nusajaya (TTN)	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	233.161.290	194.476.973

As of December 31, 2016, the Company directly owns 95% of the outstanding shares of MSM and TTN and ARPTE, a wholly-owned subsidiary, owns 5% of the outstanding shares of MSM and TTN (2015: The Company directly owns 5% of the outstanding shares of MSM and TTN and ARPTE owns 95% of the outstanding shares of MSM and TTN).

ARPTE

ARPTE is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. ARPTE's registered office and principal place of business is located at 46 East Coast Road #07-03, Eastgate, Singapore 428766. ARPTE is primarily involved in investment holding.

MSM

MSM signed a Contract of Work ("CoW") with the Government of Indonesia on December 2, 1986. The primary purpose of MSM is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on MSM's letter No. 093/MSM/II/ 2011 dated February 24, 2011 to the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal (DGMCG), MSM requested for the change in status of MSM's activities stage from construction to production. On August 3, 2011, based on DGMCG letter No.937.K/30/DJB/2011, MSM obtained approval for such change.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2015, MSM menandatangani amandemen KK dengan pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi kontrak karya dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan Negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK MSM, yaitu sebesar 8.969 hektar. Berdasarkan amandemen KK, MSM memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 35%). MSM sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. MSM sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. MSM sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn. No. 63 tanggal 22 Februari 2016, para pemegang saham MSM memutuskan peningkatan modal dasar dari Rp3.300.000.000 atau AS\$2.000.000 menjadi Rp62.700.000.000 atau AS\$38.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan 36.000.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0003816.AH.01.02 tertanggal 25 Februari 2016.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

MSM (continued)

On December 23, 2015, MSM signed amendments of CoW with the Government of Republic of Indonesia. The amendments were made to align the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include of:

1. Size of CoW area
2. Continuation of operation
3. State Revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the government, local government, state owned company, local state owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and service

No change for size of MSM's CoW area, which covers 8,969 hectares. Based on CoW amendments, MSM has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State Revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 35%). MSM has been doing processing and refining domestically, since commencement of production. MSM had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. MSM has been prioritizing usage of domestic labor, goods and service.

Based on Notarial Deed No. 63 of Emmy Halim, S.H., Mkn. dated February 2, 2016, the shareholders of MSM decided to increase the authorized capital from Rp3,300,000,000 or US\$2,000,000 to Rp62,700,000,000 or US\$38,000,000 and the issued and fully paid capital by issuing 36,000,000 new shares subscribed by the Company. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0003816.AH.01.02 dated February 25, 2016.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 168/30/DJB/2016 tertanggal 5 Februari 2016 dan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dalam surat No 2091/30/DJB/2015 tertanggal 20 November 2015.

Perubahan tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 463/1/IP-PB/PMA/2016 tertanggal 11 Februari 2016.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham MSM dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam AS Dollar/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	36.100.000	95%	59.565.000.000	36.100.000
Archipelago Resources Pte. Ltd.	1.900.000	5%	3.135.000.000	1.900.000
Total	38.000.000	100%	62.700.000.000	38.000.000

Pada tahun 2015, Perusahaan telah menyeter Rp59.400.000.000 dalam mata uang Rupiah atau setara dengan AS\$4.377.303 untuk peningkatan modal tersebut.

TTN

TTN menandatangani KK dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997. Tujuan utama dari TTN adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat TTN No. 058/TTN/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada DJMBP, TTN mengajukan perubahan tahapan kegiatan TTN dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 5 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 946.K/30/DJB/2011, TTN telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

MSM (continued)

The said increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republik Indonesia in letter No. 168/30/DJB/2016 dated February 5, 2016 and Director General of Mineral and Coal in letter No. 2091/30/DJB/2015 dated November 20, 2015.

The said changes were also approved by the Investment Coordinating Board in letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 463/1/IP-PB/PMA/2016 dated February 11, 2016.

After such amendments, the shareholding of MSM is as follows:

In 2015, the Company paid Rp59,400,000,000 in Rupiah currency or equivalent to US\$4,377,303 in relation to the subscription of share capital discussed above.

TTN

TTN signed a CoW with the Government of Indonesia on April 28, 1997. The primary purpose of TTN is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on TTN's letter No. 058/TTN/II/2011 dated February 24, 2011 to the DGMCG, TTN requested for the change in status of TTN's activities stage from construction to production. On August 5, 2011, based on DGMCG letter No. 946.K/30/DJB/2011, TTN obtained approval for such change.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2015, TTN menandatangani amandemen KK dengan pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK.
2. Keberlanjutan operasi usaha.
3. Penerimaan negara.
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri.
5. Kewajiban divestasi saham pada Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional.
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK TTN, yaitu sebesar 30.848 hektar. Berdasarkan amandemen KK, TTN memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (30%). TTN sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. TTN sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. TTN sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn. No. 64 tertanggal 22 Februari 2016, para pemegang saham TTN memutuskan meningkatkan modal dasar TTN dari Rp960.000.000 atau AS\$400.000 menjadi Rp4.560.000.000 atau AS\$1.900.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan 1.800 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0003820.AH.01.02 tertanggal 25 Februari 2016.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

TTN (continued)

On December 23, 2015, TTN signed amendments of CoW with the Government of Republic Indonesia. The amendments were made to align the CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the amendments to the CoW cover:

1. Size of CoW area.
2. Continuation of operation.
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the Government, local government, state owned company, local state owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and service.

No change for size of TTN's CoW area, which 30,848 hectares. Based on CoW amendments, TTN has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State Revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (30%). TTN has been doing processing and refining domestically, since commencement of production. TTN had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. TTN has been prioritizing usage of domestic labor, goods and service.

Based on Notarial Deed No. 64 of Emmy Halim, S.H., Mkn. dated February 22, 2016, the shareholders of TTN decided to increase the authorized capital from Rp960,000,000 or US\$400,000 to Rp4,560,000,000 or US\$1,900,000 and the issued and fully paid capital by issuing 1,800 new shares subscribed by the Company. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0003820.AH.01.02 dated February 25, 2016.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 2188/30/DJB/2015 tertanggal 4 Desember 2015.

Perubahan tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia surat yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 513/1/IP-PB/PMA/2016 tertanggal 16 Februari 2016.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham TTN dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Number of shares issued and fully paid</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ <i>Amount as stated in Articles of Association</i>	
			Dalam Rupiah/ <i>In Rupiah</i>	Dalam AS Dollar/ <i>In US Dollar</i>
PT Archi Indonesia	1.805	95%	4.332.000.000	1.805.000
Archipelago Resources Pte. Ltd.	95	5%	228.000.000	95.000
Total	1.900	100%	4.560.000.000	1.900.000

Pada tahun 2015, Perusahaan telah menyetero Rp4.320.000.000 dalam mata uang Rupiah atau setara dengan AS\$318.349 untuk peningkatan modal tersebut.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan Archipelago Resources Limited (ARL) (dahulu Archipelago Resources Plc (ARPLC)), pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham. ARL merupakan pemilik dari 200.002 (100%) saham biasa dari ARPTE.

Berdasarkan perjanjian di atas, ARL setuju untuk menjual dan Perusahaan setuju untuk membeli seluruh saham ARPTE yang dimiliki oleh ARL. Harga pembelian saham tersebut adalah AS\$11.726.540. Perusahaan membayar pembelian saham tersebut melalui surat utang (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

TTN (continued)

The said increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republik Indonesia in letter No. 2188/30/DJB/2015 dated December 4, 2015.

The said changes were also approved by the Investment Coordinating Board in letter issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 513/1/IP-PB/PMA/2016 dated February 16, 2016.

After such amendments, the shareholding of TTN is as follows:

In 2015, the Company paid Rp4,320,000,000 in Rupiah currency or equivalent to US\$318,349 in relation to the subscription of share capital discussed above.

c. Business Combination of Entities Under Common Control

On January 8, 2014, the Company and Archipelago Resources Limited (ARL) (formerly Archipelago Resources Plc (ARPLC)), a related party, entered into a Share Sale and Purchase Agreement. ARL was the owner of 200,002 (100%) ordinary shares of ARPTE.

Based on the above agreement, ARL agreed to sell and the Company agreed to purchase the entire shares of ARPTE owned by ARL. The purchase price of the shares is US\$11,726,540. The Company paid the purchase price of the shares through the issuance of a promissory note (Note 21).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi dari transaksi di atas adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	11.726.540
Dikurangi:	
Nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi	52.809.401
	<hr/>
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 24)	(41.082.861)

Transaksi di atas dibukukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Catatan 2c). Dengan demikian, selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi sebesar AS\$41.082.861 diakui sebagai akun "Tambahkan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2c, Perusahaan menerapkan metode penyatuan kepemilikan untuk mencatat transaksi di atas, dimana unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

1. GENERAL (continued)

c. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of the entity acquired from the above transaction are as follows:

Consideration transferred	
Less:	
Carrying amount of net assets of entities acquired	
	<hr/>
Difference in value of business combination of entities under common control transaction (Note 24)	

The above transaction was accounted for in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 38 (Revised 2012), "Business Combination among Entities under Common Control" (Note 2c). Accordingly, the difference between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of entity acquired of US\$41,082,861 was recognized as "Additional Paid-in Capital" account in the equity section of the consolidated statement of financial position.

As discussed in Note 2c, the Company applied the pooling-of-interests method to record the above transaction, whereas the elements of the financial statements of the combined entities, for the period the business combination of entities under common control occurred and for comparative periods, are presented in such a manner as if such combination has been incurred since the beginning of the combined entities are under common control.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Management Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016

Komisaris Utama	:	Satrio
Wakil Komisaris Utama	:	Dr. Ir. Bambang Setiawan
Komisaris	:	Hamid Awaluddin
Komisaris	:	Abed Nego
Direktur Utama	:	Terence Neil Holohan
Wakil Direktur Utama	:	Edwin Saputra Gunawan
Direktur	:	Terkelin Karo Karo Purba
Direktur	:	Rudy Suhendra

31 Desember 2015

Komisaris Utama	:	Darjoto Setyawan
Komisaris	:	Dr. Ir. Bambang Setiawan
Komisaris	:	Erwin Sudjono
Komisaris	:	Hamid Awaluddin
Direktur Utama	:	Hendra Surya
Direktur	:	Edwin Saputra Gunawan
Direktur	:	Terkelin Karo Karo Purba

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha mempunyai masing-masing 664 dan 670 karyawan tetap (tidak diaudit).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci yang terdiri atas Komisaris dan Direktur adalah sebesar AS\$1.391.599 (2015: AS\$2.317.876), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017.

1. GENERAL (continued)

d. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

December 31, 2016

	:	President Commissioner
	:	Vice President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Commissioner
	:	President Director
	:	Vice President Director
	:	Director
	:	Director

December 31, 2015

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Commissioner
	:	Commissioner
	:	President Director
	:	Director
	:	Director

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has 664 and 670 permanent employees, respectively (unaudited).

For the year ended December 31, 2016, total compensation for the key management personnel which consists of Commissioners and Directors amounted to US\$1,391,599 (2015: US\$2,317,876), which all represent short-term employee benefits.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 31, 2017.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Penyesuaian 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri", tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini, antara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan PSAK No. 4 (Penyesuaian 2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The Group adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 4 (2015 Improvement), "Separate Financial Statements", on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.

The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

The adoption of PSAK No. 4 (2015 Improvement) has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee*, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the Group controls an *investee* if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Profit or loss and each component of total other comprehensive income of Subsidiaries are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance in non-controlling interest.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos-pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting date, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity were placed under common control.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir pada tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1 adalah:

	2016	2015	
1.000 Rupiah	0,0744	0,0725	1,000 Rupiah
1 Dolar Australia	1,3817	1,3707	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	1,4449	1,4147	1 Singapore Dollar
1 Pound Sterling Inggris	0,8139	0,6745	1 British Pound

Menteri Keuangan, dalam surat keputusan No. KEP-1859/WPJ.04/2014 tanggal 28 November 2014, menyetujui permohonan Perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa Inggris dan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat berlaku mulai tahun buku 2015.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar, which is also the Company's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2016 and 2015 the exchange rates used for US\$1 were:

The Ministry of Finance, in decision letter No. KEP-1859/WPJ.04/2014 dated November 28, 2014, approved the Company's application to maintain its books in English and in United States Dollar starting with fiscal year 2015.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level *input* yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 6 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

g. Kas Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito yang dijadikan jaminan disajikan sebagai kas dibatasi penggunaannya dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 6 months or less at the time of placements and not restricted to use.

g. Restricted Cash

Cash in bank and deposits which are pledged as securities are presented as restricted cash and stated at nominal value.

h. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties, as defined in PSAK 7.

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Persediaan (lanjutan)

Stockpiles adalah bijih yang telah diekstraksi dan tersedia untuk pengolahan lebih lanjut. Apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapan *stockpiles* akan diolah, biaya perolehan *stockpiles* dibebankan pada saat terjadinya. Apabila pengolahan *stockpiles* pada masa mendatang dapat diperkirakan dengan pasti, misalnya karena kadarnya melebihi kadar batas tambang, maka *stockpiles* diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Apabila *stockpiles* tidak akan diolah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka biaya perolehan *stockpiles* disajikan sebagai aset tidak lancar. Persediaan dalam penyelesaian mencakup *stockpiles* dan material lain-lain yang diolah sebagian. Kuantitas diukur terutama melalui hitungan truk, survei dan pengujian kadar.

Pada saat persediaan dijual, nilai tercatat dari persediaan tersebut diakui sebagai beban dalam periode dimana penghasilan yang terkait diakui.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

Pengakuan Awal

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi mencakup pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknik dan penilaian kelayakan komersial dari sumber daya teridentifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories (continued)

Stockpiles represent ore that has been extracted and is available for further processing. If there is significant uncertainty as to when the *stockpiles* will be processed, the *stockpiles* cost is expensed as incurred. Where the future processing of *stockpiles* can be predicted with confidence, e.g. because it exceeds the mine's cutoff grade, *stockpiles* are valued at the lower of cost or net realizable value. If the *stockpiles* will not be processed within 12 months after the consolidated statement of financial position date, the *stockpiles* cost is classified within non-current assets. Work in progress inventory includes *stockpiles* and other partly processed material. Quantities are assessed primarily through truck counts, surveys and assays.

When the inventories are sold, the carrying amounts of those inventories are recognized as cost in the period in which the related revenue is recognized.

The Group provides an allowance for obsolescence and/or decline in market value based on periodic review of the physical condition and net realizable value of inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. Exploration and Evaluation Assets

The Group applies PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources".

Initial Recognition

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi, antara lain:

- Perolehan hak untuk eksplorasi
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika
- Pengeboran eksplorasi
- Pamaritan
- Pengambilan contoh
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral

Aset eksplorasi dan evaluasi pada pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Biaya eksplorasi dan evaluasi yang terjadi di suatu *area of interest* diakumulasi pada *area of interest* terkait. Aset eksplorasi dan evaluasi tersebut tetap dipertahankan sepanjang diharapkan dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan area terkait atau bilamana aktivitas pada area yang bersangkutan belum mencapai tahap yang memungkinkan pengujian yang wajar atas keberadaan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis. Wilayah KK Kelompok Usaha diperlakukan sebagai satu *area of interest* berkenaan dengan penerapan kebijakan akuntansi ini.

Pengukuran Selanjutnya

Aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode biaya.

Ketika kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah yang terpulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Exploration and evaluation activity includes among others:

- *Obtaining right to explore*
- *Topography, geology, geochemical and geophysical studies*
- *Exploratory drilling*
- *Trenching*
- *Sampling*
- *Technical and commercial feasibility on mining of mineral resource*

Exploration and evaluation assets are initially stated at cost. Exploration and evaluation expenditures incurred in an area of interest are accumulated in respect of each identifiable area of interest. Exploration and evaluation assets are only carried forward to the extent that they are expected to be recouped through the successful development of the area or where activities in the area have not yet reached a stage that permit reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves. The Group's CoW area is considered as one area of interest for purposes of applying this accounting policy.

Subsequent Measurement

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost method.

When technical and commercial feasibility of mining of mineral resources are demonstrable, exploration and evaluation assets are reclassified as "Mines under Construction" at "Mine Properties" account in the consolidated statement of financial position.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and conditions indicate that the carrying amounts exceed recoverable amounts.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Properti Pertambangan

Biaya untuk Tambang dalam Pengembangan

Biaya untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah *transfer* dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Properti Pertambangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Biaya untuk Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, biaya yang dikapitalisasi pada akun "Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Pengeluaran pengembangan lebih lanjut, setelah dimulainya produksi, dikapitalisasi hanya bila terdapat manfaat ekonomi masa mendatang secara substansial, atau pengeluaran tersebut dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Amortisasi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya KK.

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Mine Properties

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of the production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" and presented as part of "Mine Properties" account as long as these meet the capitalization criteria.

Expenditures for Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage has commenced, the expenditures capitalized to "Mines under Construction" account is reclassified to "Producing Mines" under the "Mine Properties" account, which is stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Further development expenditures, incurred after commencement of production, are capitalized only when substantial future economic benefits are established, otherwise, such expenditure is charged as part of the production costs.

Amortization of producing mines is based on the unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of the CoW.

Stripping Activities

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories".

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung.

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.

If incidental activities are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental activities are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Properti Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

m. Reklamasi dan Penutupan Tambang

Kelompok Usaha mencatat nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Aktivitas reklamasi dan penutupan tambang meliputi pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

Liabilitas pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal liabilitas, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat pengembangan/konstruksi tambang.

Liabilitas reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan berlalunya waktu, liabilitas yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada liabilitas tersebut. Peningkatan liabilitas yang mencerminkan berlalunya waktu diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai beban lain-lain. Tambahan gangguan atau perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan atau pembebanan pada aset terkait dan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

m. Reclamation and Mine Closure

The Group recognizes the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. The reclamation and mine closure activities include dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste sites, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.

The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine.

Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as other expenses. Additional disturbances or changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation and mine closure liability when they occur.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**m. Reklamasi dan Penutupan Tambang
(lanjutan)**

Perubahan pada estimasi biaya masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian baik dengan menaikkan atau menurunkan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta aset terkait apabila estimasi biaya reklamasi dan penutupan tambang pada awalnya diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Setiap penurunan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta pengurangan aset terkait, tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tersebut. Bila melebihi nilai tercatat aset terkait, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila perubahan dalam estimasi mengakibatkan kenaikan dalam liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta penambahan pada nilai tercatat aset terkait, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai sesuai PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset" bila terdapat indikasi penurunan nilai atas aset terkait tersebut.

n. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Pabrik dan peralatan serta bangunan dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi dan metode garis lurus. Penyusutan untuk aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa KK, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Reclamation and Mine Closure (continued)

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the reclamation and mine closure liability and the related asset if the estimated costs of reclamation and mine closure were originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". Any reduction in the reclamation and mine closure liability and deduction from the related asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does exceed the carrying value of the related asset, such excess is immediately recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the change in estimates results in an increase in the reclamation and mine closure liability and, an addition to the carrying value of the related asset, the Group assesses the impairment in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset" if there is indication of impairment of such assets.

n. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Plant and equipment and buildings and improvements are depreciated using the unit-of-production method and straight-line method. Depreciation for other fixed assets is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated economic useful lives of the assets or the period of CoW, as follows:

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Fixed Assets (continued)

	<u>Tahun/Years</u>	
Pabrik dan peralatan	3-5	<i>Plant and equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	3-10	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	4-8	<i>Vehicles</i>
Bangunan dan prasarana	4-8	<i>Building and improvements</i>

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan seluruhnya.

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dibebankan pada operasi tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected, from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly charged to the operations when the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun untuk memastikan konsistensi jumlah, metode dan periode penyusutan dengan estimasi awal, serta pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end to ensure the consistency of the amounts, method and periods of depreciation with previous estimates as well as the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of an asset's construction. The accumulated costs are reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the assets are commissioned. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

r. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the leased term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

r. Employee Benefits

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "Projected Unit Credit" method.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- i. Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- ii. Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

s. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2011), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang membuat pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Employee Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and
- ii. The date that the Group recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administration Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. Net interest expense or income.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2011), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya melaporkan satu laporan segmen operasi, yaitu penambangan emas. Seluruh aktivitas operasional Kelompok Usaha diselenggarakan di Indonesia.

u. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Segment Information (continued)

For the purpose of management reporting, the Group has only one reportable operating segment, i.e. gold mining. All of the operational activities of the Group is conducted in Indonesia.

u. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scope out from PSAK No. 46. Therefore, the Company decided to present the final tax expense on finance income as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Pajak Penghasilan

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Income Tax

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha – pihak ketiga, dan piutang lain-lain – pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting year.

Initial Recognition and Measurement

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables – third parties and other receivables – third parties and related parties, that are classified as loans and receivables, and short-term investment that is classified as available-for-sale financial assets.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (Available-For-Sale (AFS))

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Investasi jangka pendek Perusahaan diakui dalam kategori ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- *Loans and receivables (continued)*

The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-For-Sale ("AFS") financial assets*

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. The Company's short-term investment account is classified under this category.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and that amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the profit or loss.

ii) *Financial Assets Carried at Cost*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

iii) Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi dari ekuitas ke laba atau rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan pada pengakuan awal diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang kepada pihak berelasi dan utang jangka panjang.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

iii) AFS Financial Assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income - is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities at initial recognition are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, due to related party and long-term debts.

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

- ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

- ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other account payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which is approximately at their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan kontrak opsi *bullion* untuk lindung nilai eksposur terhadap fluktuasi harga emas. Untuk tujuan pelaporan akuntansi, instrumen keuangan derivatif demikian pada pengakuan dicatat pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset ketika nilai wajar positif dan liabilitas ketika nilai wajar negatif.

Derivatif diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana laba atau rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali akuntansi lindung nilai dipenuhi.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami; penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Financial Instruments (continued)

Derivatives

The Group uses *bullion* options to economically hedge its exposure to fluctuations in gold prices. For accounting purposes such derivative financial instruments are initially recognized at fair value. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.

Derivatives are accounted for as at fair value through profit or loss, where any gains or losses arising from changes in fair value on derivatives are taken directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless hedge accounting applies.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date are determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (*bid price for long position and ask price for short position*), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent *arm's length* market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

When fair value of the financial instruments not traded in an active market can not be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

y. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sales of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

y. Investment in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

y. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian Kelompok Usaha atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain *investee*. Perubahan tersebut termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain Kelompok Usaha.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai wajar atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Investment in associates (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, on initial recognition the investment in an associate is recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the Group's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The Group's share of the investee's profit or loss is recognised in the Group's profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income. Such changes include those arising from the revaluation of fixed assets and from foreign exchange translation differences. The Group's share of those changes is recognised in the Group's other comprehensive income.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the fair value of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penghasilan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2v.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2v.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 13.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2k.

Penjelasan lebih rinci atas "Properti Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off to the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 13.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2k.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 12.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak sehubungan data geologis mengenai ukuran, kedalaman dan bentuk cetakan bijih, serta membutuhkan pertimbangan geologis yang kompleks untuk mengartikan data tersebut. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya mineral akan mempengaruhi nilai tercatat dari properti pertambangan serta besarnya amortisasi.

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 22.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.

Mineral Reserves and Resources Estimates

Mineral reserves are estimates of the amount of mineral that can be economically and legally extracted from the Company's mine properties. The Company estimates its mineral reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data. Changes in the reserve and resource estimates may have an impact on the carrying value of mines properties and amortization charges.

Reclamation and Mine Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 22.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2n.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Company's obligation and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful lives of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2n.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan disajikan dalam Catatan 7.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Kelompok Usaha.

Nilai tercatat aset tetap dan properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan pada Catatan 11 dan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values at the statement of financial position date is disclosed in Note 7.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of operations.

The carrying value of fixed assets and mine properties as of December 31, 2016 and 2015 are presented in Note 11 and 12.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2016	2015
Kas	6.185	6.306
Bank (pihak ketiga)		
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	32.560.768	13.997.560
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	1.136.363	7.519.105
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	1.118.896	890.714
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	84.698	12.191
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Cabang Singapore (Mandiri Singapura)	50.000	-
Australia and New Zealand Banking Group ("ANZ")	39.818	-
Rupiah		
Mandiri	503.543	135.271
Permata	51.369	85.543
PT Bank Central Asia Tbk	8.043	21.981
Dolar Australia		
Mandiri	179.058	167.422
Permata	48.274	36.999
ANZ	6.485	-
DBS	4.949	14.785
Dolar Singapura		
ANZ	27.978	-
DBS	15.085	50.075
Permata	2.336	809
Mandiri	919	1.374
Poundsterling Inggris		
DBS	68.091	89.611
ANZ	6.140	-
Sub-total	35.912.813	23.023.440
Deposito Berjangka		
Dolar AS		
Mandiri Singapura	12.000.000	-
Total	47.918.998	23.029.746

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks (third parties)
US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")
PT Bank Permata Tbk ("Permata")
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch (Mandiri Singapura)
Australia and New Zealand Banking Group ("ANZ")
Rupiah
Mandiri
Permata
PT Bank Central Asia Tbk
Australian Dollar
Mandiri
Permata
ANZ
DBS
Singapore Dollar
ANZ
DBS
Permata
Mandiri
British Pound
DBS
ANZ
Sub-total
Time Deposit
US Dollar
Mandiri Singapura
Total

Tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah 1,4% untuk tahun 2016.

The range of annual interest rates of the time deposits is 1.4% for the year 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kas Kelompok Usaha diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$300.000.

As of December 31, 2016, the Group's cash on hand are covered by insurance with coverage amount of US\$300,000.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2016
Reksadana	
Perusahaan	27.079.676
TTN, entitas anak	-
Jumlah	27.079.676

Investasi jangka pendek merupakan investasi reksadana pada Harrington Master Trust Fund Ltd, perusahaan reksadana yang berlokasi di Dubai dan Bermuda. Investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tahun 2016, TTN menarik seluruh investasi dalam bentuk reksa dana. Penerimaan dari penarikan tersebut sebesar AS\$37.656.892 dan TTN mengakui laba sebesar AS\$659.390 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dari reklasifikasi laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi.

Mutasi dari akun "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual, Neto Setelah Pajak" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal	3.688.925	1.814.965
Penambahan	600.193	2.639.300
Penarikan	(3.673.987)	-
Jumlah	615.131	4.454.265
Pajak penghasilan	952.149	(765.340)
Saldo akhir	1.567.280	3.688.925

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2016
Pihak ketiga	
Otoritas Perpajakan Indonesia	
PPN	
2014	-
2013	-
2010	-
Pajak penghasilan pasal 26	
2010	-
Jumlah (Catatan 14a)	-
Tour Investment Limited	-
Lain-lain	275.636
Jumlah	275.636
Pihak berelasi (Catatan 21)	63.243.454

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2015	
	16.598.483	Mutual fund
	40.671.489	The Company
		TTN, a subsidiary
Jumlah	57.269.972	Total

As of December 31, 2016 and 2015, short-term investments represent mutual fund investments at Harrington Master Trust Fund Ltd, a mutual fund company located in Dubai and Bermuda. These investments are classified as available-for-sale financial assets.

In 2016, TTN redeemed all of its investment in such mutual fund. Proceeds from this redemption amounted to US\$37,656,892 and TTN recognized income of US\$659,390 which is presented as part of "Finance Income" account from the reclassification of unrealized gain on available-for sale financial assets to profit or loss.

The movements of "Unrealized Gain on Available-for-Sale Financial Assets, Net of Tax" account which is presented as part of equity, is as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	3.688.925	1.814.965	Beginning balance
Penambahan	600.193	2.639.300	Addition
Penarikan	(3.673.987)	-	Redemption
Jumlah	615.131	4.454.265	Total
Pajak penghasilan	952.149	(765.340)	Income tax
Saldo akhir	1.567.280	3.688.925	Ending balance

6. OTHER RECEIVABLES

	2015	
	5.227.996	Third parties
	57.953	Indonesian Tax Authority
	237.067	VAT
	822.627	2014
		2013
		2010
		Withholding tax article 26
		2010
Jumlah (Catatan 14a)	6.345.643	Total (Note 14a)
Tour Investment Limited	8.000.000	Tour Investment Limited
Lain-lain	252.670	Others
Jumlah	14.598.313	Total
Pihak berelasi (Catatan 21)	7.344.610	Related parties (Note 21)

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

	2016
<u>Lancar</u>	
Emas batangan dan <i>dore bullions</i> (Catatan 27)	5.827.867
<i>Dore bullions</i> dalam proses (Catatan 27)	1.458.664
<i>Stockpiles</i>	12.853.061
Suku cadang dan bahan pembantu	11.798.209
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan	(4.243.274)
Neto	27.694.527
<u>Tidak lancar</u>	
<i>Stockpiles</i>	39.467.608
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.900.446)
Neto	35.567.162

Perubahan saldo penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	8.353.191
Penyisihan tahun berjalan	274.383
Pemulihan tahun berjalan	(483.854)
Saldo akhir	8.143.720

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sebagian persediaan bijih kadar rendah disajikan sebagai persediaan tidak lancar, karena Kelompok Usaha tidak mempunyai rencana untuk mengolah persediaan kadar rendah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

7. INVENTORIES

	2015	
		<u>Current</u>
		<i>Gold bar and dore bullions (Note 27)</i>
		<i>Dore bullions in process (Note 27)</i>
		<i>Stockpiles</i>
		<i>Spareparts and consumables</i>
		<i>Less allowance for decline in market values and obsolescence of inventories</i>
Neto	21.102.527	Net
		<u>Non-current</u>
		<i>Stockpiles</i>
		<i>Less allowance for decline in market values of inventories</i>
Neto	37.868.128	Net

The movements in the balance of allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are as follows:

	2015	
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Provision for the year</i>
		<i>Recovery for the year</i>
		Ending balance

As of December 31, 2016 and 2015, a portion of sub-grade ore inventories are presented as non-current inventories, as the Group does not have a plan to process the sub-grade ore inventories within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2016	2015
<u>Lancar</u>		
Pihak ketiga		
Sewa tanah dan bangunan	906.741	1.017.874
Asuransi	777.559	768.926
Lain-lain	468.752	953.962
Jumlah	2.153.052	2.740.762
<u>Tidak lancar</u>		
Pihak ketiga		
Sewa tanah dan bangunan	1.334.149	1.450.916
Lain-lain	91.431	-
Jumlah	1.425.580	1.450.916

8. PREPAID EXPENSES

	Current
	Third parties
	Land and office rental
	Insurance
	Others
Total	Total
	Non-current
	Third parties
	Land and office rental
	Others
Total	Total

9. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2016	2015
Dolar AS		
Jaminan reklamasi (Catatan 22)	8.854.874	4.427.437
Pinjaman sindikasi (Catatan 18)	5.198	26.898.890
Jumlah	8.860.072	31.326.327

9. RESTRICTED CASH

	US Dollar
	Reclamation guarantee (Note 22)
	Syndicated loan (Note 18)
Total	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan membeli 60.000.000 saham (22,62%) Augur Resources Ltd (Augur) sebesar AUD3.000.000 atau setara dengan AS\$2.721.572. Augur bergerak di bidang eksplorasi dan pertambangan emas dan tembaga.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan membeli tambahan 50.536.400 saham Augur sebesar AUD3.750.000 atau setara dengan AS\$3.528.375, sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi 35%.

Rincian penyertaan saham di Augur pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai perolehan investasi pada entitas asosiasi	6.249.947	6.249.947
Akumulasi bagian rugi neto entitas asosiasi	(724.558)	(494.701)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi	(643.480)	(636.807)
Penurunan nilai	(3.994.847)	(2.684.919)
Investasi pada entitas asosiasi	887.062	2.433.520

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

On December 11, 2013, the Company acquired 60,000,000 shares (22.62%) of Augur Resources Ltd (Augur) for a consideration of AUD3,000,000 or equivalent to US\$2,721,572. Augur is engaged in gold and copper exploration and mining.

On June 27, 2014, the Company acquired additional 50,536,400 shares of Augur for a consideration of AUD3,750,000 or equivalent to US\$3,528,375, whereby the Company's ownership increased to 35%.

The details of investment in shares of Augur as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	Cost of investment in an associate
	Accumulated share in net loss of associate
	Exchange differences on translation of associate's financial statements
	Impairment value
Investment in an associate	Investment in an associate

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE (continued)

	2016	2015	
Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:			The summary of financial information of associate:
Jumlah aset	7.697.869	6.696.195	Total assets
Jumlah liabilitas	(1.722.475)	(58.292)	Total liabilities
Aset neto	5.975.394	6.637.903	Net assets
Penjualan Rugi tahun berjalan	-	-	Sales
	657.365	617.185	Loss for the year

Pada tanggal 31 Desember 2016, nilai wajar investasi pada Augur didasarkan pada kuotasi harga pasar di Bursa Efek Australia.

As of December 31, 2016, fair value of investment in Augur is based on the quoted market price at Australian Securities Exchange.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Desember 2016/December 31, 2016					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan: <u>Pemilikan langsung</u>					At cost: <u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	13.067.151	319.735	-	44.116	13.431.002
Pabrik dan peralatan	133.984.690	2.026.555	(138.978)	7.261.117	143.133.384
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.590.319	654.189	-	407.988	4.652.496
Kendaraan	4.532.662	140.654	-	744.816	5.418.132
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	5.005.782
Aset dalam penyelesaian	10.080.863	1.189.938	-	(9.812.941)	1.457.860
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	920.916	3.348	-	(744.816)	179.448
Jumlah	171.182.383	4.334.419	(138.978)	(2.099.720)	173.278.104
Akumulasi penyusutan: <u>Pemilikan langsung</u>					Accumulated Depreciation: <u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	3.698.855	635.663	-	-	4.334.518
Pabrik dan peralatan	52.316.179	9.948.906	(126.155)	(261.865)	61.877.065
Perabotan dan perlengkapan kantor	1.750.563	451.429	-	261.865	2.463.857
Kendaraan	2.839.762	694.220	-	475.222	4.009.204
Aset purnaoperasi dan restorasi	3.096.678	218.178	-	-	3.314.856
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	541.574	42.794	-	(475.222)	109.146
Jumlah	64.243.611	11.991.190	(126.155)	-	76.108.646
Penyisihan penurunan nilai aset:					Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	3.917.180
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	190.797
Kendaraan	18.220	-	-	-	18.220
Jumlah	4.126.197	-	-	-	4.126.197
Nilai tercatat neto	102.812.575			93.043.261	Net carrying value

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2015/December 31, 2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan:						At cost:
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	12.804.980	9.059	(325)	253.437	13.067.151	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	115.919.449	6.558.748	(138.825)	11.645.318	133.984.690	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.375.130	205.962	(42.895)	52.122	3.590.319	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	3.244.977	87.162	-	1.200.523	4.532.662	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	5.005.782	Decommissioning and restoration assets
Aset dalam penyelesaian	13.288.673	2.053.471	-	(5.261.281)	10.080.863	Construction in progress
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Peralatan	6.736.000	-	-	(6.736.000)	-	Equipment
Kendaraan	2.068.877	52.562	-	(1.200.523)	920.916	Vehicles
Jumlah	162.443.868	8.966.964	(182.045)	(46.404)	171.182.383	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	2.989.382	709.798	(325)	-	3.698.855	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	39.802.019	10.206.318	(138.825)	2.446.667	52.316.179	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	1.415.905	377.553	(42.895)	-	1.750.563	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	1.680.564	258.990	-	900.208	2.839.762	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	2.846.993	249.685	-	-	3.096.678	Decommissioning and restoration assets
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Peralatan	1.939.616	463.517	-	(2.403.133)	-	Equipment
Kendaraan	958.967	526.349	-	(943.742)	541.574	Vehicles
Jumlah	51.633.446	12.792.210	(182.045)	-	64.243.611	Total
Penyisihan penurunan nilai aset:						Provision for asset impairment:
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	3.917.180	Building and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	18.220	Vehicles
Jumlah	4.126.197	-	-	-	4.126.197	Total
Nilai tercatat neto	106.684.225				102.812.575	Net carrying value

Rincian pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut

The detailed charges of depreciation expense follows:

	2016	2015	
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	11.943.540	12.755.881	Cost of goods sold (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	47.650	36.329	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	11.991.190	12.792.210	Total

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Construction in progress as of December 31, 2016 are as follows:

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian tanggal 31 Desember 2016/ Percentage of Completion as of December 31, 2016	Estimasi penyelesaian proyek/ Estimated completion of projects	Estimasi jumlah biaya hingga penyelesaian/ Estimated total completion costs	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Construction in progress
Pabrik dan peralatan	48%	2017	1.716.239	829.970	Plant and equipment
Properti pertambangan	34%	2017	1.434.518	484.231	Mine properties
Perabot dan perlengkapan kantor	99%	2017	30.700	30.645	Office furniture and fixtures
Bangunan dan prasarana	20%	2017	233.541	46.366	Building and improvements
Kendaraan	30%	2017	222.159	66.648	Vehicle
Jumlah			3.637.157	1.457.860	Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$345.021.247 (2015: AS\$363.679.199), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Biaya perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar AS\$8.736.457 dan AS\$7.890.850. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai potensial atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2016, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$345,021,247 (2015: US\$363,679,199) which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

The cost of the Group's fixed assets which are fully depreciated and still being used as at December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$8,736,457 and US\$7,890,850, respectively. Management believes that there is no indication of potential impairment of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

	2016	2015
Saldo awal	240.955.425	223.914.556
Penambahan	3.991.316	4.311.547
Total biaya yang dikapitalisasi (Catatan 27)	30.552.300	15.111.114
Transfer dari aset tetap (Catatan 11)	386.382	46.404
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)	11.708.612	2.131.589
Penghapusan (Catatan 32)	-	(4.559.785)
Saldo akhir	287.594.035	240.955.425
<u>Akumulasi amortisasi</u>		
Saldo awal	105.871.201	87.429.284
Penambahan (Catatan 27)	26.694.547	22.503.836
Penghapusan (Catatan 32)	-	(4.061.919)
Saldo akhir	132.565.748	105.871.201
Jumlah	155.028.287	135.084.224

Amortisasi properti pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi (Catatan 21) dan dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 27).

12. MINE PROPERTIES

	2016	2015
Saldo awal	240.955.425	223.914.556
Penambahan	3.991.316	4.311.547
Total biaya yang dikapitalisasi (Note 27)	30.552.300	15.111.114
Transfer from fixed assets (Note 11)	386.382	46.404
Transfer from exploration and evaluation assets (Note 13)	11.708.612	2.131.589
Disposal (Note 32)	-	(4.559.785)
Ending balance	287.594.035	240.955.425
<u>Accumulated amortization</u>		
Beginning balance	105.871.201	87.429.284
Additions (Note 27)	26.694.547	22.503.836
Disposal (Note 32)	-	(4.061.919)
Ending balance	132.565.748	105.871.201
Total	155.028.287	135.084.224

Amortization of mine properties is calculated using the units-of-production method (Note 21) and is charged to cost of goods sold (Note 27).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. ASET EKSPLOKASI DAN EVALUASI

	2016	2015
Saldo awal	30.523.111	28.683.678
Penambahan	8.740.140	3.971.022
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 12)	(11.708.612)	(2.131.589)
Saldo akhir	27.554.639	30.523.111

13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

*Beginning balance
Additions
Transfer to mine properties
(Note 12)
Ending balance*

14. PERPAJAKAN

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pajak Penghasilan Badan		
2016	727.773	-
2015	1.645.192	1.645.192
2014	1.977.832	6.336.284
2013	3.104.971	3.138.797
2012	2.191.336	2.191.336
PPN		
2016	9.511.394	-
2015	3.920.963	9.963.098
2014	974.222	5.227.996
2013	59.502	57.953
2010	243.401	237.067
Pajak Penghasilan Pasal 26		
2012	335.630	-
2010	-	822.627
Total	24.692.216	29.620.350
Dikurangi bagian lancar (Catatan 6)	-	6.345.643
Bagian tidak lancar	24.692.216	23.274.707

a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal

The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:

*Corporate Income Tax
2016
2015
2014
2013
2012
VAT
2016
2015
2014
2013
2010
Withholding Tax Article 26
2012
2010
Total
Less current portion (Note 6)*

b. Utang Pajak

	2016	2015
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat (2)	7.801	2.245
Pasal 21	82.376	124.672
Pasal 23	172.632	166.229
Pasal 25	-	565.428
Pasal 26	220.849	30.465
Pasal 29	28.630.568	9.229.960
Lainnya	10.759	417.747
Jumlah	29.124.985	10.536.746

b. Taxes Payable

*Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Others
Total*

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Komponen pajak penghasilan badan

c. Components of corporate income tax

	2016	2015	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	10.208	(103.047)	Deferred tax benefit
Jumlah	10.208	(103.047)	Total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Beban pajak kini	43.700.166	17.092.670	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	735.744	1.626.559	Deferred tax expense
Jumlah	44.435.910	18.719.229	Total
<u>Konsolidasian</u>			<u>Consolidated</u>
Beban pajak kini	43.700.166	17.092.670	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	745.952	1.523.512	Deferred tax expense
Jumlah	44.446.118	18.616.182	Total

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated tax loss are as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	133.933.414	42.941.383	Income before income tax expense
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(143.802.566)	(59.039.125)	Less Subsidiaries' profit before income tax
Ditambah penghasilan dividen	53.982.449	-	Add dividend income
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	44.113.297	(16.097.742)	Profit (loss) before income tax- the Company
<u>Beda temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Penyisihan imbalan kerja	(93.146)	93.146	Provision for employee benefit
Penyisihan untuk bonus karyawan	40.961	319.039	Provision for employees' bonus
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent differences</u>
Penghasilan dividen	(53.982.449)	-	Dividend income
Rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	1.546.458	3.816.427	Impairment loss of an associate
Penghasilan bunga setelah pengenaan pajak final	(9.647)	(17.239)	Interest income net of final tax
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	5.329.166	1.149.056	Non-deductible expenses
Taksiran rugi fiskal	(3.055.360)	(10.737.313)	Estimated tax loss
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(17.192.063)	(6.506.056)	Accumulated tax loss carry-forward at beginning of year
Selisih kurs dari perubahan mata uang pembukuan untuk perpajakan	-	51.306	Exchange difference from change in bookkeeping currency for tax purpose
Koreksi rugi fiskal	17.192.063	-	Tax loss correction
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	(3.055.360)	(17.192.063)	Accumulated tax loss carry-forward at end of year

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

	2016
Tagihan Pajak (Utang Pajak Penghasilan Badan)	
Perusahaan	-
TTN	(28.630.568)
MSM	727.773

Pada tahun 2016, Perusahaan mengajukan pengampunan pajak dengan menyatakan aset tetap sebesar Rp1.895.664.285 (setara dengan AS\$138.978). Permintaan tersebut disetujui Otoritas Pajak dalam Surat Pengampunan Pajak KET-4013/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 30 September 2016. Kompensasi sehubungan pengampunan pajak sebesar Rp37.913.286 (setara dengan AS\$2.815) telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan	133.933.414	42.941.383
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	51.417.189	13.735.198
Dampak perpajakan		
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(34.695)	(43.126)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	6.971.113	2.023.820
Penghasilan tidak kena pajak	(14.020.485)	(1.456.822)
Manfaat bagian pajak penghasilan	(27.584)	(33.537)
Manfaat dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya	(1.107.012)	(418.140)
Kredit pajak luar negeri	483.752	1.453.231
Beda temporer tahun berjalan yang tidak dapat dipulihkan	-	671.230
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	763.840	2.684.328
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	44.446.118	18.616.182

14. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax (continued)

	2015	Claims for Tax Refund (Corporate Income Tax Payable) The Company
	-	TTN
	(9.229.960)	MSM
	1.645.192	

In 2016, the Company requested tax amnesty by declaring fixed assets amounting to Rp1,895,664,285 (equivalent with US\$138,978). The request was approved by the Tax Authority in Letter of Tax Amnesty KET-4013/PP/WPJ.04/2016 dated September 30, 2016. The compensation related to the tax amnesty amounting to Rp37,913,286 (equivalent with US\$2,815) had been fully paid by the Company.

A reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Income before income tax expense
Income tax expense at the applicable rate
Tax effects of income already subjected to final income tax
Non-deductible expenses
Non-taxable income
Partial income tax benefit
Benefits from previously unrecognized tax losses
Foreign tax credit
Unrecoverable temporary differences in the current year
Estimated unrecoverable tax loss
Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
2016					2016
Akumulasi rugi fiskal	17.218.085	(1.812.441)	-	15.405.644	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	3.622.529	313.299	37.910	3.973.738	Employee benefits liability
Bonus karyawan	79.760	10.240	-	90.000	Employee's bonuses
Aset tetap	(50.941.499)	1.268.469	-	(49.673.030)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(2.196.586)	(41.867)	-	(2.238.453)	Finance leases
Bunga	(169.471)	(486.489)	-	(655.960)	Interest
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(1.477.412)	2.837	952.149	(522.426)	Available-for-sale financial assets
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(33.864.594)	(745.952)	990.059	(33.620.487)	Deferred tax liabilities, net
2015					2015
Akumulasi rugi fiskal	-	17.218.085	-	17.218.085	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	807.861	2.836.736	(22.068)	3.622.529	Employee benefits liability
Bonus karyawan	-	79.760	-	79.760	Employee's bonuses
Aset tetap	(28.855.286)	(22.086.213)	-	(50.941.499)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(1.815.966)	(380.620)	-	(2.196.586)	Finance leases
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(712.072)	-	(765.340)	(1.477.412)	Available-for-sale financial assets
Bunga	(978.211)	808.740	-	(169.471)	Interest
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(31.553.674)	(1.523.512)	(787.408)	(33.864.594)	Deferred tax liabilities, net

14. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax Assets and Liabilities

The details of the deferred tax are as follow:

f. Pajak Penghasilan Badan

MSM

Pada bulan Juli 2015, MSM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2012 dari Otoritas Perpajakan Indonesia ("OPI"), sebesar AS\$1.630.266 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$2.701.645. MSM menyetujui sebagian dari SKPLB tersebut dan membebaskan tagihan yang ditolak sebesar AS\$397 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Pada bulan Oktober 2015, MSM mengajukan surat keberatan atas sebagian lain dari SKPLB tersebut sejumlah AS\$1.070.982. Pada bulan Oktober 2016, OPI menerima sebagian keberatan MSM sebesar AS\$88.443. Pada bulan November 2016, MSM mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah yang ditolak sebesar AS\$982.539. Pada tanggal 31 Desember 2016, PPh badan 2012 sebesar AS\$1.070.982 dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan Atas Hasil Pemeriksaan Pajak". Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

f. Corporate Income Tax

MSM

In July 2015, MSM received tax assessment letter concerning overpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar or "SKPLB") whereby Indonesia Tax Authority ("ITA") agreed to refund US\$1,630,266 from the original claim of US\$2,701,645. MSM agreed with a portion of such SKPLB amounting to US\$397 and charged such amount to the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In October 2015, MSM filed an objection letter on the remaining portion of the original claim amounting to US\$1,070,982. In October 2016, ITA accepted a portion of MSM's objection amounting to US\$88,443. In November 2016, MSM submitted an appeal to the Tax Court regarding the remaining amount of US\$982,539. As of December 31, 2016, the 2012 corporate income tax amounting US\$1,070,982 was recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal". Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued any decision on the appeal.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Pada bulan Juni 2015, MSM menerima SKPLB terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2013 dari OPI sebesar AS\$1.042.864 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$3.324.057. MSM menyetujui sebagian dari SKPLB tersebut dan membebaskan tagihan yang ditolak sebesar AS\$1.715 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015. Pada bulan September 2015, MSM mengajukan surat keberatan atas sebagian lain dari SKPLB tersebut sejumlah AS\$2.279.478. Pada bulan September 2016, OPI menerima sebagian keberatan MSM sebesar AS\$33.826. Pada bulan November 2016, MSM mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak atas jumlah yang ditolak sebesar AS\$2.245.652 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan Atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

Pada bulan Maret 2016, MSM menerima SKPLB terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2014 dari OPI sebesar AS\$3.708.075 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$6.143.278. MSM menyetujui sebagian dari SKPLB tersebut dan membebaskan tagihan yang ditolak sebesar AS\$527.037 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Pada bulan Mei 2016, MSM mengajukan surat keberatan atas sebagian lain dari tagihan awal sejumlah AS\$1.908.166 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan Atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, OPI belum mengeluarkan keputusan atas permohonan keberatan tersebut.

14. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax (continued)

MSM (continued)

In June 2015, MSM received SKPLB whereby ITA agreed to refund corporate income tax for fiscal year 2013 amounting to US\$1,042,864 from the original claim of US\$3,324,057. MSM agreed with a portion of such SKPLB amounting to US\$1,715 and charged such amount to the 2015 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In September 2015, MSM filed an objection letter on the remaining portion of the original claim amounting to US\$2,279,478. In September 2016, ITA accepted a portion of MSM's objection amounting to US\$33,826. In November 2016, MSM submitted an appeal to the Tax Court regarding the remaining amount of US\$2,245,652 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" as of December 31, 2016. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued any decision on the appeal.

In March 2016, MSM received SKPLB whereby ITA agreed to refund corporate income tax for fiscal year 2014 amounting to US\$3,708,075 from the original claim of US\$6,143,278. MSM agreed with a portion of such SKPLB amounting to US\$527,037 and charged such amount to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016. In May 2016, MSM filed an objection letter on the remaining portion of the original claim amounting to US\$1,908,166 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" as of December 31, 2016. Up to the completion date of these consolidated financial statements, ITA has not issued any decision on the objection.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

TTN

Pada bulan Juli 2015, TTN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2012, yang mengoreksi kelebihan pembayaran PPh badan tahun fiskal 2012 sebesar AS\$253.374 sehingga menjadi kekurangan pembayaran PPh badan tahun fiskal 2012 sebesar AS\$866.980. TTN membayar kurang bayar tersebut sepenuhnya pada bulan Agustus 2015. Pada bulan Oktober 2015, TTN mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sejumlah AS\$1.120.354, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pada bulan September 2016, OPI menolak keberatan TTN dan TTN mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan November 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

Pada bulan Juli 2015, TTN menerima SKPLB dari Kantor Pajak terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2013, yang menyetujui pengembalian kelebihan pembayaran PPh badan tahun fiskal 2013 sebesar AS\$931.613 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$1.790.932. Pada bulan September 2015, TTN mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut sejumlah AS\$859.319, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Pada bulan September 2016, OPI menolak keberatan TTN dan TTN mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan November 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

14. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax (continued)

TTN

In July 2015, TTN received tax assessment letter concerning underpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar or "SKPKB") which corrected the original claim of US\$253,374 to an underpayment of US\$866,980. TTN fully paid such underpayment in August 2015. In October 2015, TTN filed an objection letter to such SKPKB concerning disputed amount of US\$1,120,354 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal" as of December 31, 2016 and 2015. In September 2016, ITA rejected TTN's objection and TTN submitted an appeal to the Tax Court in November 2016. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued any decision on the appeal.

In July 2015, TTN received SKPLB in relation to corporate income tax for fiscal year 2013, whereby ITA agreed to refund US\$931,613 from the original claim of US\$1,790,932. In September 2015, TTN filed an objection letter on such SKPLB concerning disputed amount of US\$859,319 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal" as of December 31, 2016 and 2015. In September 2016, ITA rejected TTN's objection and TTN submitted an appeal to the Tax Court in November 2016. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued any decision on the appeal.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Pada bulan Maret 2016, TTN menerima SKPLB dari OPI terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2014, yang menyetujui pengembalian kelebihan pembayaran PPh badan tahun fiskal 2014 sebesar AS\$120.038 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$193.006. TTN menyetujui koreksi OPI sebesar AS\$3.302 yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016 namun mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut pada bulan Mei 2016 sejumlah AS\$69.666, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, OPI belum mengeluarkan keputusan atas permohonan keberatan tersebut.

g. Pajak Pertambahan Nilai

MSM

MSM mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2015 sebesar Rp62.560.975.424. Pada tahun 2016, OPI menolak sebagian permohonan tersebut sebesar Rp650.957.032 dan MSM menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp50.152.556.503. MSM telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp650.957.032 ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, sisa tagihan PPN tahun 2015 sebesar Rp11.757.461.889 (AS\$875.072) disajikan sebagai bagian dari "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak".

14. TAXATION (continued)

f. Corporate Income Tax (continued)

TTN (continued)

In March 2016, TTN received SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2014 whereby ITA agreed to refund US\$120,038 from the original claim of US\$193,006. TTN agreed with ITA's correction amounting to US\$3,302, which was charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016, but filed an objection letter on such SKPLB in May 2016 concerning disputed amount of US\$69,666 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" as of December 31, 2016. Up to the completion date of these consolidated financial statements, ITA has not responded to the objection.

g. Value-Added Tax

MSM

MSM filed a claim for 2015 VAT refund amounting to Rp62,560,975,424. In 2016, ITA rejected a portion of the claim amounting to Rp650,957,032 and MSM received a portion of the refund amounting to Rp50,152,556,503. MSM charged uncollectible VAT refund amounting to Rp650,957,032 to the statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016. As of December 31, 2016, the remaining balance of the 2015 VAT overpayment amounting to Rp11,757,461,889 (US\$875,072) is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal."

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

MSM (lanjutan)

MSM mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2014 sebesar Rp73.276.921.096. Kantor Pajak mengoreksi permohonan tersebut sebesar Rp4.732.987.889 pada tahun 2016 dan Rp5.425.072.290 pada tahun 2015. MSM menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp29.692.607.875 pada tahun 2016 dan Rp33.426.253.042 pada tahun 2015. MSM telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp193.676.217 dan Rp245.257.217 masing-masing ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016 dan 2015 dan mengajukan banding atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp9.719.126.745 pada tahun 2016 dan Rp5.179.815.073 pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2016, sisa tagihan PPN tahun 2014 sebesar Rp9.719.126.745 (AS\$723.364) disajikan sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak". OPI menolak keberatan MSM dan MSM mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2017.

MSM mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2013 sebesar Rp74.889.400.828 dan menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp30.134.748.111 pada tahun 2015 dan Rp43.681.750.109 pada tahun 2014. MSM telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp219.181.597 dan Rp541.003.972 masing-masing ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015 dan 2014 dan mengajukan keberatan atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp312.717.039 (AS\$23.275) yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tahun 2016, OPI menolak keberatan MSM dan MSM mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Pada bulan Februari 2017, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding MSM hanya untuk Masa Pajak Juni, Juli dan Agustus 2013 terkait kelebihan bayar PPN sebesar Rp270.334.220. Sedangkan untuk Masa Desember 2013 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan.

14. TAXATION (continued)

g. Value-Added Tax (continued)

MSM (continued)

MSM filed claim for 2014 VAT refund amounting to Rp73,276,921,096. The Tax Office corrected such claim by Rp4,732,987,889 in 2016 and Rp5,425,072,290 in 2015. MSM received part of the VAT refund amounting to Rp29,692,607,875 in 2016 and Rp33,426,253,042 in 2015. MSM charged the uncollectible VAT refund amounting to Rp193,676,217 and Rp245,257,217 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016 and 2015, respectively, and filed objections on the remaining portion of the assessment amounting to Rp9,719,126,745 in 2016 and Rp5,179,815,073 in 2015. As of December 31, 2016, the 2014 VAT overpayment amounting to Rp9,719,126,745 (US\$723,364) is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal". ITA rejected the Company's objection and in March 2017 the Company submitted an appeal to the Tax Court.

MSM filed claim for 2013 VAT refund amounting to Rp74,889,400,828 and received part of the refund amounting to Rp30,134,748,111 in 2015 and Rp43,681,750,109 in 2014. MSM charged uncollectible VAT refund amounting to Rp219,181,597 and Rp541,003,972 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015 and 2014, respectively, and filed an objection for the remaining portion of the assessment amounting to Rp312,717,039 (US\$23,275) which is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" as of December 31, 2016. In 2016, ITA rejected MSM's objection and MSM submitted an appeal to the Tax Court. In February 2017, the Tax Court ruled in favor of MSM for fiscal periods June, July and August 2013 concerning VAT overpayment amounting to Rp270,334,220. Up to the completion date of these financial statements the Tax Court has not issued any decision regarding the appeal pertaining to VAT for fiscal period December 2013.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Pada bulan Januari 2012, OPI mengeluarkan SKPKB sehubungan PPN tahun pajak 2010 sebesar Rp10.846.774.402, sementara MSM menyatakan lebih bayar sebesar Rp17.473.760.673 untuk periode fiskal yang sama. MSM telah membayar kurang bayar pajak tersebut sebesar Rp10.846.774.402 tetapi tidak setuju dengan keputusan OPI dan mengajukan keberatan pada bulan April 2012. Pada bulan Desember 2012 dan Januari 2013, OPI menolak keberatan MSM. MSM tidak setuju dengan keputusan tersebut dan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Februari 2013. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruhnya permohonan banding MSM. Pada tahun 2014, MSM telah menerima restitusi PPN sebesar Rp28.319.140.948. Pada bulan Mei 2014, OPI mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak yang mengabulkan permohonan banding MSM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan atas permohonan peninjauan kembali tersebut. Sehubungan dengan telah diterbitkannya putusan banding tersebut, pada bulan Juni 2014, MSM mengajukan permohonan bunga sebesar Rp3.270.341.381 (AS\$243.401) yang disajikan sebagai bagian dari "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016.

TTN

TTN mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2015 sebesar Rp75.338.029.946. Pada tahun 2016, OPI menolak sebagian permohonan tersebut sebesar Rp229.424.848 dan TTN menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp34.184.003.591. TTN telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp229.424.848 ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, sisa tagihan PPN tahun 2015 sebesar Rp40.924.601.507 (AS\$3.045.892) disajikan sebagai bagian dari "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak".

14. TAXATION (continued)

g. Value-Added Tax (continued)

MSM (continued)

In January 2012, ITA issued SKPKB in relation to VAT for fiscal year 2010 amounting to Rp10,846,774,402, while MSM claimed an overpayment amounting to Rp17,473,760,673 for the same tax period. MSM paid such underpayment amounting to Rp10,846,774,402 but disagreed with the decision of ITA and lodged an objection in April 2012. In December 2012 and January 2013, ITA rejected MSM's objection and MSM submitted an appeal to the Tax Court in February 2013. In December 2013, the Tax Court ruled in favor of MSM. In 2014, MSM received VAT refund amounting to Rp28,319,140,948. In May 2014, ITA lodged a reconsideration request to the Supreme Court on the Tax Court's decision to accept MSM's appeal. As of the date of completion of these consolidated financial statements, the Supreme Court has not issued any decision for such reconsideration request. In respect to the tax court decision, MSM submitted a request for interest payment to ITA amounting to Rp3,270,341,381 (US\$243,401) which is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" (Note 6) as of December 31, 2016.

TTN

TTN filed a claim for 2015 VAT refund amounting to Rp75,338,029,946. In 2016, ITA rejected a portion of the claim amounting to Rp229,424,848 and TTN received the refund amounting to Rp34,184,003,591. TTN charged uncollectible VAT refund amounting to Rp229,424,848 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016. As of December 31, 2016, the remaining balance of the 2015 VAT overpayment amounting to Rp40,924,601,507 (US\$3,045,892) is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal".

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

TTN (lanjutan)

TTN mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2014 sebesar Rp80.271.307.502 (AS\$6.469.514). OPI mengoreksi permohonan tersebut sebesar Rp511.997.514 pada tahun 2016 dan Rp3.744.041.515 pada tahun 2015 dan TTN menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp28.934.021.583 pada tahun 2016 dan Rp47.081.246.889 pada tahun 2015. TTN telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp511.997.514 dan Rp373.512.995 masing-masing ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016 dan 2015 dan mengajukan keberatan atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp3.370.528.520 (AS\$250.858) pada bulan September 2015 yang disajikan sebagai bagian dari "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016. Pada bulan Agustus 2016, OPI menolak keberatan TTN dan TTN mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Oktober 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

TTN mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2013 sebesar Rp65.825.407.208 dan menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp21.658.646.500 pada tahun 2015 dan Rp43.094.052.420 pada tahun 2014. TTN telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp161.889.733 dan Rp424.072.344 masing-masing ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015 dan 2014 dan mengajukan keberatan atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp486.746.211 (AS\$36.227) pada bulan September 2014 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016. Pada bulan September 2015, OPI menolak keberatan TTN dan TTN mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Desember 2015. Pada bulan November 2016, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding TTN. Pada Januari 2017, TTN mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak yang menolak permohonan banding TTN. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan atas permohonan peninjauan kembali tersebut.

14. TAXATION (continued)

g. Value-Added Tax (continued)

TTN (continued)

TTN filed a claim for 2014 VAT refund amounting to Rp80,271,307,502 (US\$6,469,514). ITA corrected TTN's claim by Rp511,997,514 in 2016 and Rp3,744,041,515 in 2015 and TTN received parts of the claim amounting to Rp28,934,021,583 in 2016 and Rp47,081,246,889 in 2015. TTN charged the uncollectible VAT refund amounting to Rp511,997,514 and Rp373,512,995 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2016 and 2015, respectively, and filed an objection for the remaining portion amounting to Rp3,370,528,520 (US\$250,858) in September 2015 which is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" as of December 31, 2016. In August 2016, ITA rejected TTN's objection and TTN submitted an appeal to the Tax Court in October 2016. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued any decision on the appeal.

TTN filed a claim for 2013 VAT refund amounting to Rp65,825,407,208 and received parts of the refund amounting to Rp21,658,646,500 in 2015 and Rp43,094,052,420 in 2014. TTN charged uncollectible VAT refund amounting to Rp161,889,733 and Rp424,072,344 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015 and 2014, respectively, and filed an objection for the remaining portion of the assessment amounting to Rp486,746,211 (US\$36,227) in September 2014 which is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" as of December 31, 2016. In September 2015, ITA rejected TTN's objection and TTN submitted an appeal to the Tax Court in December 2015. In November 2016, the Tax Court rejected TTN's appeal. In January 2017, TTN lodged a reconsideration request to the Supreme Court on the Tax Court's decision to reject the appeal. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Supreme Court has not issued any decision on the request for reconsideration.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemotongan Pajak

MSM

Pada bulan Desember 2013, OPI mengeluarkan SKPKB atas pemotongan PPh 26 tahun 2013 sebesar Rp10.998.636.814. MSM membayar penuh kurang bayar pajak tersebut pada bulan Desember 2013 dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Pada bulan Februari 2014, MSM mengajukan permohonan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut.

Pada bulan Desember 2014, OPI telah mengabulkan seluruh permohonan MSM dan sejumlah Rp2.510.100.994 telah diterima pada tahun 2015. OPI secara sepihak (jabatan) telah melakukan kompensasi pengembalian pajak untuk pemotongan pajak tahun 2013 dengan SKPKB PPh pasal 26 tahun 2010 sebesar Rp8.386.066.806. MSM mengajukan keberatan atas kompensasi tersebut. Pada bulan Desember 2015, OPI mengabulkan seluruh permohonan keberatan MSM dan pada bulan Mei 2016 MSM telah menerima pengembalian tersebut sejumlah Rp8.386.066.806 (AS\$609.023).

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp14.895.899.512, Rp1.101.987.493 dan Rp7.330.007.745. Di bulan Desember 2014, MSM membayar SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 tersebut masing-masing sebesar Rp635.394.489, Rp1.101.987.493, dan Rp1.029.770.615 dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. MSM mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB tersebut pada bulan Maret 2015 dan pada bulan Desember 2015 OPI menerima sebagian keberatan untuk tahun 2010 dan 2012 masing-masing sebesar Rp14.343.854.460 dan Rp47.320.941 dan menolak seluruh keberatan untuk tahun 2011. MSM mengajukan banding ke Pengadilan Pajak yang suratnya telah disampaikan pada Maret 2016 dengan jumlah masing-masing tahun sebesar Rp526.752.545, Rp673.064.997 dan Rp7.282.674.945.

14. TAXATION (continued)

h. Withholding Taxes

MSM

In December 2013, ITA issued SKPKB for 2013 withholding income tax article 26 underpayment amounting to Rp10,998,636,814. MSM fully paid the tax underpayment in December 2013 and charged the amount to "Other Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for 2013. In February 2014, MSM submitted an objection to the tax assessment letter.

In December 2014, ITA accepted MSM's objection of Rp2,510,100,994 which was refunded in 2015. ITA, unilaterally, compensated 2013 withholding tax refund with 2010 SKPKB income tax article 26 amounting to Rp8,386,066,806. MSM filed objection to such compensation. In December 2015, ITA accepted all of MSM's objection and in May 2016 MSM received the refund amounting to Rp8,386,066,806 (US\$609,023).

In December 2014, ITA issued SKPKB for 2010, 2011 and 2012 withholding tax underpayment amounting to Rp14,895,899,512, Rp1,101,987,493 and Rp7,330,007,745, respectively. The Company paid those tax underpayments in December 2014 amounting to Rp635,394,489, Rp1,101,987,493 and Rp1,029,770,615, respectively, and charged the amount to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. MSM submitted an objection to ITA in March 2015 and, in December 2015, ITA accepted partially the objections pertaining to fiscal years 2010 and 2012 amounting to Rp14,343,854,460 and Rp47,320,941, respectively, and rejected the objection pertaining to fiscal year 2011. MSM filed for an appeal to the Tax Court in March 2016 pertaining to fiscal years 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp526,752,545, Rp673,064,997 and Rp7,282,674,945, respectively.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemotongan Pajak (lanjutan)

MSM (lanjutan)

Pada bulan April 2016, OPI secara sepihak (jabatan) telah melakukan kompensasi pengembalian pajak atas lebih bayar PPh Badan tahun 2014 dengan SKPKB PPh pasal 26 tahun 2012 sebesar Rp4.509.521.529 (AS\$335.630). Kompensasi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2016. Pada bulan Februari 2017, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding MSM untuk Tahun Pajak 2010 sebesar Rp505.374.086. Sedangkan untuk tahun 2011 dan 2012 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan.

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan surat tagihan pajak (STP) atas pemotongan pajak tahun 2013 atas pembayaran bunga ke Archipelago Resources Pte Ltd, Singapura sebesar Rp2.510.100.994. Di bulan Desember 2014, MSM membayar penuh STP tersebut dan membebaskan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Maret 2015, MSM mengajukan keberatan pertama atas STP tersebut yang ditolak oleh OPI pada bulan Agustus 2015. Pada bulan September 2015, MSM mengajukan keberatan kedua atas STP tersebut yang ditolak oleh OPI pada bulan Maret 2016. Pada bulan April 2016, MSM mengajukan banding atas STP tersebut kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

14. TAXATION (continued)

h. Withholding Taxes (continued)

MSM (continued)

In April 2016, ITA, unilaterally, compensated the 2014 corporate income tax refund amounting to Rp4,509,521,529 (US\$335,630) with 2012 SKPKB income tax article 26. Such amount is presented as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal" as of December 31, 2016. In February 2017, the Tax Court granted a portion of MSM's appeal pertaining to fiscal year 2010 amounting to Rp505,374,086. Up to the completion date of these financial statements, the Tax Court has not issued any decision regarding the appeal pertaining to fiscal years 2011 and 2012.

In December 2014, ITA issued a tax collection letter (STP) on penalty related to late payment of 2013 withholding tax on interest to Archipelago Resources Pte Ltd, Singapore amounting to Rp2,510,100,994. MSM fully paid the tax collection letter in December 2014 and charged the amount to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of comprehensive income. In March 2015, MSM submitted the first objection related to such STP to ITA which was rejected by ITA in August 2015. In September 2015, MSM filed a second objection to ITA which was rejected in March 2016. In April 2016, MSM submitted an appeal pertaining to such STP to the Tax Court. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not made any decision regarding the appeal.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemotongan Pajak (lanjutan)

TTN

Pada bulan Februari 2012, OPI menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 26 tahun 2006 yang berasal dari *deemed interest* atas pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp3.649.701.518. TTN membayar kurang bayar pajak tersebut pada bulan April 2012 dan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut pada bulan yang sama. Pada bulan Januari 2013, OPI menolak keberatan TTN. Pada bulan Maret 2013, TTN mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas kasus pajak tersebut. Pada bulan Desember 2014, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding TTN dan TTN menerima pengembalian tersebut pada bulan Februari 2015. Pada bulan Maret 2015, OPI mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan atas permohonan peninjauan kembali tersebut.

Pada bulan Desember 2013, OPI menerbitkan SKPKB atas pemotongan PPh 26 tahun 2013 sebesar Rp4.411.521.718. TTN membayar penuh kurang bayar pajak tersebut pada bulan Desember 2013 dan membebaskan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Pada bulan Februari 2014, TTN mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut. Pada bulan Desember 2014, OPI telah mengabulkan seluruh keberatan TTN dan TTN membukukan jumlah tersebut pada akun "Penghasilan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. TTN menerima pengembalian dari OPI sebesar Rp1.447.691.516, OPI secara sepihak mengkompensasi restitusi sebesar Rp2.959.162.324 dengan SKPKB pemotongan pajak tahun 2010. Pada bulan Mei 2016, TTN menerima pengembalian tersebut sejumlah Rp2.910.886.844 (AS\$213.800). Selisih sebesar Rp48.275.480 dikompensasi secara sepihak oleh OPI untuk STP PPN tahun 2015.

14. TAXATION (continued)

h. Withholding Taxes (continued)

TTN

In February 2012, ITA issued SKPKB in relation to withholding income tax article 26 for fiscal year 2006 arising from *deemed interest* on intercompany loans amounting to Rp3,649,701,518. TTN paid the tax underpayment in April 2012 and submitted an objection to such assessment in the same month. In January 2013, ITA rejected TTN's objection. In March 2013, TTN submitted an appeal to the Tax Court on the tax case. In December 2014, the Tax Court ruled in favor of TTN and TTN received the refund in February 2015. In March 2015, ITA lodged a reconsideration request to the Supreme Court on the Tax Court's decision. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Supreme Court has not issued any decision on the request for reconsideration.

In December 2013, ITA issued SKPKB for 2013 withholding income tax article 26 amounting to Rp4,411,521,718. TTN fully paid the tax underpayment in December 2013 and charged the amount to "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income for 2013. In February 2014, TTN submitted an objection to the tax assessment letter. In December 2014, ITA accepted TTN's objection and TTN recorded the amount as part of "Other Income" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. TTN received tax refund amounting to Rp1,447,691,516 and ITA unilaterally compensated the refund amounting to Rp2,959,162,324 with 2010 SKPKB. In May 2016, TTN received the refund of Rp2,910,886,844 (US\$213,800). The difference of Rp48,275,480 was compensated unilaterally by ITA with STP pertaining to 2015 VAT.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pemotongan Pajak (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp8.627.684.341, Rp369.501.729 dan Rp6.284.472.308. Di bulan Desember 2014, TTN membayar SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 tersebut di atas masing-masing sebesar Rp337.058.400, Rp369.501.729 dan Rp5.724.918 dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. TTN mengajukan permohonan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut di bulan Maret 2015 dan pada bulan Desember 2015 OPI menerima sebagian permohonan keberatan untuk SKPKB tahun 2010 sebesar Rp8.290.625.942 dan menolak permohonan keberatan yang lainnya. TTN mengajukan banding atas SKPKB tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp293.080.265, Rp117.596.036 dan Rp6.284.472.310 di bulan Maret 2016. Pada tahun 2016, OPI secara sepihak mengkompensasi restitusi pajak untuk pemotongan pajak tahun 2013 dengan SKPKB untuk tahun 2010 sebesar Rp2.959.162.324. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan surat tagihan pajak (STP) atas keterlambatan bayar pemotongan pajak tahun 2013 atas pembayaran bunga ke Archipelago Resources Pte Ltd, Singapura sebesar Rp1.447.691.516. Di bulan Desember 2014, TTN membayar penuh STP tersebut dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Maret 2015, TTN mengajukan keberatan pertama atas STP tersebut yang ditolak oleh OPI pada bulan Agustus 2015. Pada bulan September 2015, TTN mengajukan keberatan kedua yang ditolak OPI pada bulan Maret 2016. Pada bulan April 2016, TTN mengajukan banding atas STP tersebut kepada Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Pajak belum mengeluarkan keputusan atas permohonan banding tersebut.

14. TAXATION (continued)

h. Withholding Taxes (continued)

TTN (continued)

In December 2014, ITA issued SKPKB in relation to withholding tax for fiscal years 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp8,627,684,341, Rp369,501,729 and Rp6,284,472,308, respectively. TTN paid those tax underpayments for 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp337,058,400, Rp369,501,729 and Rp5,724,918, respectively, in December 2014 and charged the amounts to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. TTN submitted objection to ITA in relation to the tax assessment letter in March 2015 and, in December 2015, ITA accepted some objections for 2010 SKPKB and rejected the rest of the objections. TTN submitted an appeal to the Tax Court for 2010, 2011 and 2012 SKPKB amounting to Rp293,080,265, Rp117,596,036 and Rp6,284,472,310, respectively, in March 2016. In 2016, ITA unilaterally compensated 2013 withholding tax refund with 2010 SKPKB amounting to Rp2,959,162,324. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued any decision on the appeal.

In December 2014, ITA issued a tax collection letter on penalty related to late payment of 2013 withholding tax on interest to Archipelago Resources Pte Ltd, Singapore amounting to Rp1,447,691,516. TTN fully paid the tax collection letter in December 2014 and charged the amount to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In March 2015, TTN submitted the first objection related to such STP to ITA which was rejected in August 2015. In September 2015, TTN filed a second objection to ITA which was rejected in March 2016. In April 2016, TTN submitted an appeal pertaining to such STP to the Tax Court. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Tax Court has not issued any decision on the appeal.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

MSM

Pada bulan Januari 2016, MSM menerima SKPKB dari OPI terkait PBB tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp440.758.386, Rp419.206.873, Rp396.623.268, dan Rp457.418.897. Pada bulan Januari 2016, MSM membayar kurang bayar untuk PBB tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 tersebut dengan jumlah masing-masing sebesar Rp140.302.588, Rp144.674.833, Rp131.575.263, dan Rp66.688.396. Pada bulan Maret 2016, MSM mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada OPI. Pada Bulan Maret 2017, OPI menolak keberatan MSM. MSM sedang mempertimbangkan untuk mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2017.

TTN

Pada bulan Januari 2016, TTN menerima SKPKB dari OPI terkait PBB tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp60.562.059, Rp69.887.435, Rp24.664.637, dan Rp57.085.069. Pada bulan Januari 2016, TTN membayar kurang bayar untuk PBB tahun 2010, 2011, dan 2012 tersebut dengan jumlah masing-masing sebesar Rp7.816.587, Rp8.614.837 dan Rp14.884.808. Tidak ada pembayaran untuk PBB tahun 2013. Pada bulan Maret 2016, TTN mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada OPI. Pada bulan Maret 2017, OPI menolak keberatan TTN. TTN sedang mempertimbangkan untuk mengajukan Banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2017.

j. Tarif Pajak Penghasilan Badan

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk Perusahaan adalah 25%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk MSM adalah sebagai berikut:

- a. 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp10.000.000.
- b. 25% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp10.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- c. 35% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

14. TAXATION (continued)

i. Land and Building Tax (PBB)

MSM

In January 2016, MSM received SKPKB from ITA pertaining to PBB of years 2010, 2011, 2012 and 2013 amounting to Rp440,758,386, Rp419,206,873, Rp396,623,268 and Rp457,418,897, respectively. In January 2016, MSM paid such underpayment of PBB for years 2010, 2011, 2012 and 2013 amounting to Rp140,302,588, Rp144,674,833, Rp131,575,263 and Rp66,688,396, respectively. In March 2016, MSM filed an objection to ITA regarding such SKPKB. In March 2017, ITA rejected MSM's objection. MSM is considering to submit an appeal to the Tax Court in April 2017.

TTN

In January 2016, TTN received SKPKB from ITA pertaining to PBB of years 2010, 2011, 2012 and 2013 amounting to Rp60,562,059, Rp69,887,435, Rp24,664,637 and Rp57,085,069, respectively. In January 2016, TTN paid such underpayment of PBB for years 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp7,816,587, Rp8,614,837 and Rp14,884,808, respectively. No payment was made pertaining to 2013 PBB. In March 2016, the Company filed an objection to such SKPKB to ITA. In March 2017, ITA rejected TTN's objection. TTN is considering to submit appeal to the Tax Court in April 2017.

j. Corporate Income Tax Rate

The corporate income tax rate applicable to the Company is 25%.

Corporate income tax rates applicable to MSM, are as follows:

- a. 15% for taxable income up to Rp10,000,000.
- b. 25% for taxable income exceeding Rp10,000,000 up to Rp50,000,000.
- c. 35% for taxable income above Rp50,000,000.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Tarif Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk TTN adalah sebagai berikut:

- 10% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp25.000.000.
- 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp25.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- 30% atau tarif yang lebih rendah berdasarkan regulasi pemerintah Republik Indonesia atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

k. Lain-lain

Kelompok Usaha, melaporkan surat pemberitahuan pajak berdasarkan asas *self assessment*, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat melakukan pemeriksaan atau penetapan pajak dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal jatuh tempo pajak.

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	2016	2015
Pihak ketiga		
PT AKR Corporindo Tbk	1.649.440	2.773.424
PT Parts Sentra Indomandiri	1.163.627	979.147
PT Trifita Perkasa	976.001	587.160
CV Cahya Gelora	447.420	225.421
PT Sumberdaya Sewatama	322.300	-
Orica International Pte Ltd	104.439	-
PT Intertek Utama Services	98.250	111.320
PT Leighton Contractors Indonesia	19.528	2.937.557
Lain-lain (dibawah AS\$100.000)	36.698	160.664
Jumlah	4.817.703	7.774.693

b. Berdasarkan Umur

	2016	2015
1 - 30 hari	4.475.730	6.563.237
31 - 60 hari	-	1.211.456
61 - 90 hari	341.973	-
Jumlah	4.817.703	7.774.693

14. TAXATION (continued)

j. Corporate Income Tax Rate (continued)

Corporate income tax rates applicable to TTN, are as follows:

- 10% for taxable income up to Rp25,000,000.
- 15% for taxable income exceeding Rp25,000,000 up to Rp50,000,000.
- 30% or lower rate as set forth by the government of the Republic of Indonesia for taxable income exceeding Rp50,000,000.

k. Others

The Group, submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

15. TRADE PAYABLES

a. Based on Suppliers

	2016	2015
Third parties		
PT AKR Corporindo Tbk	1.649.440	2.773.424
PT Parts Sentra Indomandiri	1.163.627	979.147
PT Trifita Perkasa	976.001	587.160
CV Cahya Gelora	447.420	225.421
PT Sumberdaya Sewatama	322.300	-
Orica International Pte Ltd	104.439	-
PT Intertek Utama Services	98.250	111.320
PT Leighton Contractors Indonesia	19.528	2.937.557
Others (below US\$100,000)	36.698	160.664
Total	4.817.703	7.774.693

b. Based on Age

	2016	2015
1 - 30 days	4.475.730	6.563.237
31 - 60 days	-	1.211.456
61 - 90 days	341.973	-
Total	4.817.703	7.774.693

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan Mata Uang

	2016	2015	
Dolar Amerika Serikat	2.720.264	7.718.058	United States Dollar
Rupiah	2.097.439	56.635	Rupiah
Jumlah	4.817.703	7.774.693	Total

16. UTANG LAIN-LAIN

	2016	2015	
<u>Liabilitas jangka pendek</u>			<u>Current liabilities</u>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Utang kepada pemasok non-usaha	1.938.178	988.944	Payables to non-trade suppliers
Lain-lain	213.985	152.493	Others
Jumlah	2.152.163	1.141.437	Total
Pihak berelasi (Catatan 21)	116.166.658	119.611.584	Related parties (Note 21)

Utang kepada pemasok non-usaha merupakan utang dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan penambangan secara langsung seperti, namun tidak terbatas pada, catering, agen perjalanan, hotel dan rumah sakit.

Payables to non-trade suppliers represent liabilities from activities which are not related to direct mining activities such as, but not limited to, catering, travel agencies, hotels and hospitals.

17. BEBAN AKRUAL

	2016	2015	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Jasa kontraktor pertambangan	3.304.493	2.903.843	Mining contractor services
Gaji, upah dan bonus	1.990.134	1.469.481	Salaries, wages and bonus
Pembelian persediaan	1.672.515	1.854.771	Purchases of inventory
Jasa profesional	291.657	287.309	Professional fees
Bunga	191.993	358.346	Interest
Penyisihan untuk tailing storage facility	-	3.146.906	Provision for tailing storage facility
Royalti	-	781.293	Royalty
Sewa	-	582.339	Rental
Lain-lain	2.981.920	1.371.125	Others
Jumlah	10.432.712	12.755.413	Total
Pihak berelasi (Catatan 21)	6.659.673	3.867.753	Related parties (Note 21)

18. UTANG BANK

	2016	2015	
Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen Dikurangi biaya tangguhan	155.000.000 (3.465.138)	185.000.000 (5.913.885)	Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent Less deferred charges
Neto	151.534.862	179.086.115	Net
Dikurangi bagian lancar	35.000.000	30.000.000	Less current maturities
Bagian jangka panjang	116.534.862	149.086.115	Long-term portion

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

**Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk, sebagai agen**

Pada tanggal 20 Mei 2015, Perusahaan, MSM dan TTN melakukan perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka (FPB) sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), yang berfungsi sebagai agen, dan PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan jumlah pokok sebesar AS\$200.000.000, yang terdiri dari AS\$150.000.000 oleh Mandiri dan AS\$50.000.000 oleh Permata. Perjanjian kredit sindikasi tersebut didokumentasikan dalam akta Notaris Sri Ismayati, SH, Mkn. No. 64 tanggal 20 Mei 2015.

Pada tanggal 22 Mei 2015, seluruh nilai fasilitas pinjaman berjangka telah dicairkan oleh Perusahaan, MSM, dan TTN dengan jumlah total masing-masing sebesar AS\$130.000.000, AS\$35.000.000, dan AS\$35.000.000.

Tujuan FPB, antara lain, adalah:

- pelunasan utang sindikasi MSM dan TTN,
- pelunasan sebagian utang pemegang saham MSM dan TTN ke ARPTE, Singapura
- pembayaran sebagian utang perusahaan kepada ARL
- modal kerja dan keperluan umum korporasi

Tingkat suku bunga fasilitas kredit ini adalah LIBOR + 5.5%. Pinjaman akan dibayarkan melalui cicilan 3 bulanan mulai tanggal 23 September 2015 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Mandiri melakukan pengalihan/pemindahtanganan sebagian FPB kepada PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) sebesar AS\$38.481.250 dengan pembagian nilai pinjaman Archi sebesar AS\$25.012.814 dan nilai pinjaman TTN dan MSM masing-masing sebesar AS\$6.734.218. Tidak terdapat perubahan jadwal pembayaran angsuran pinjaman dan bunga dari pengalihan ini.

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Mandiri kembali melakukan pengalihan/pemindahtanganan sebagian FPB kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch sebesar AS\$9.662.500 dengan pembagian nilai pinjaman Archi sebesar AS\$6.280.624 dan nilai pinjaman TTN dan MSM masing-masing sebesar AS\$1.690.938. Tidak terdapat perubahan jadwal pembayaran angsuran pinjaman dan bunga dari pengalihan ini.

18. BANK LOANS (continued)

**Syndicated Loan with PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk, as agent**

On May 20, 2015, the Company, MSM, and TTN entered into a syndicated Term Loan Facility Agreement (TLFA) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), which acted as agent, and PT Bank Permata Tbk (Permata) with total principal of US\$200,000,000, consisting of US\$150,000,000 from Mandiri and US\$50,000,000 from Permata. The syndicated loan agreement is documented in Notarial Deed No. 64 of Sri Ismayati, SH, Mkn. dated May 20, 2015.

On May 22, 2015, the term loan facility had been fully withdrawn by the Company, MSM, and TTN with respective amounts of US\$130,000,000, US\$35,000,000 and US\$35,000,000.

The purposes of the TLFA, among others, are:

- settlement of syndicated loans of MSM and TTN,
- partial repayment of shareholder loans of MSM and TTN due to ARPTE, Singapore
- partial repayment of the Company's payable to ARL
- working capital and general corporate purposes

The interest rate for these loan facilities are LIBOR + 5.5%. The loan is being repaid through quarterly installments starting from September 23, 2015 to December 23, 2020.

On October 1, 2015, Mandiri transferred/sold down a portion of the TLFA to PT Bank Syariah Mandiri (Mandiri Syariah) amounting to US\$38,481,250 which comprised the Company's loan of US\$25,012,814 and TTN and MSM's loans of US\$6,734,218, respectively. There is no change in the repayment schedule and interest rate from this transfer.

On October 26, 2015, Mandiri again transferred/sold down a portion of the TLFA to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch, amounting to US\$9,662,500 which comprised the Company's loan of US\$6,280,624 and TTN and MSM's loans of US\$1,690,938, respectively. There is no change in the repayment schedule and interest rate from this transfer.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 5 Februari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian novasi dengan TTN, di mana Archi mengalihkan sebagian porsi Archi di FPB sebesar AS\$54.000.000 kepada TTN.

Pada tanggal 4 April 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian novasi dengan MSM, di mana Perusahaan mengalihkan sisa porsi Perusahaan di FPB sebesar AS\$63.564.189 kepada MSM.

Pembayaran angsuran terhadap pinjaman sindikasi diatas selama 2016 adalah AS\$30.000.000 (2015: AS\$15.000.000), yang terdiri dari bagian Perusahaan sebesar AS\$2.685.811 (2015: AS\$9.750.000) dan MSM dan TTN masing-masing sebesar AS\$13.307.432 dan AS\$14.006.757 (2015: AS\$2.625.000 dan AS\$2.625.000). Total pinjaman sindikasi per 31 Desember 2016 adalah sebesar AS\$155.000.000 (2015: AS\$185.000.000) dengan rincian sebagai berikut:

	The Company	TTN	MSM	Total	
Bank					Bank
Mandiri	-	36.177.072,83	41.307.829,91	77.484.902,74	Mandiri
Permata	-	18.092.060,81	20.657.939,19	38.750.000,00	Permata
Mandiri Syariah	-	14.466.599,79	16.518.302,80	30.984.902,59	Mandiri Syariah
Mandiri Singapura	-	3.632.509,81	4.147.684,86	7.780.194,67	Mandiri Singapore
Total	-	72.368.243,24	82.631.756,76	155.000.000,00	Total

FPB dijamin oleh:

- Gadai nilai atas akun bank Perusahaan, MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas aset bergerak MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas piutang MSM dan TTN
- Gadai saham MSM dan TTN porsi Perusahaan dan ARPTE
- Jaminan Perusahaan dari PT Rajawali Corpora

Terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi, Kelompok Usaha diwajibkan memelihara rasio keuangan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian yakni *debt service coverage ratio* diatas 150%, *net debt to EBITDA* maksimum 4, dan *leverage* maksimum 350% mulai tahun 2016.

Pembatalan atas FPB berlaku secara cross default terhadap kelalaian dari Perusahaan, MSM dan TTN terhadap pembayaran angsuran sesuai jadwal yang ditetapkan.

18. BANK LOANS (continued)

On February 5, 2016 the Company entered into a novation agreement with TTN whereby Archi transferred a portion of the TLFA loan amounting to US\$54,000,000 to TTN.

On April 4, 2016 the Company entered into a novation agreement with MSM whereby the Company transferred its remaining portion in the TLFA loan amounting to US\$63,564,189 to MSM.

Total repayment of the above syndicated loan in 2016 amounted to US\$30,000,000 (2015: US\$15,000,000), comprising payments from the Company of US\$2,685,811 (2015: US\$9,750,000) and payments from MSM and TTN of US\$13,307,432 and US\$14,006,757, respectively (2015: US\$2,625,000 and US\$2,625,000). Hence, the total outstanding principal of syndicated loan as of December 31, 2016 amounted to US\$155,000,000 (2015: US\$185,000,000) due to the following credit on:

The TLFA is secured by:

- Pledge of bank account of the Company, MSM and TTN
- Fiduciary security over insurance claims of MSM and TTN
- Fiduciary security over moveable assets of MSM and TTN
- Fiduciary security over receivables of MSM and TTN
- Pledge of MSM and TTN shares for the ownership portions of the Company and ARPTE
- Corporate guarantee from PT Rajawali Corpora

Relates to the syndicated loan facility, the Group is required to maintain certain financial ratios based on the agreement, such as minimum debt service coverage ratio of 150%, maximum net debt to EBITDA of 4 and maximum leverage of 350% starting in 2016.

Cancellation of TLFA is applied by cross default term through the Company, MSM and TTN relating to repayment of loans based on the stated schedules.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha telah memenuhi kewajiban rasio keuangan diatas. Terkait pelaksanaan pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman, Perusahaan, MSM dan TTN diharuskan memelihara dana pencadangan setiap bulannya pada akun Debt Service Reserve Account di Mandiri. Dana untuk keperluan di atas disajikan sebagai "Kas Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selanjutnya, FPB telah dilunasi sepenuhnya pada tanggal 14 Maret 2017.

18. BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2016, the Group fulfilled the above financial ratio and other requirements. Relating to principal and interest payment for the outstanding loans, the Company, MSM and TTN are required to maintain the monthly funds in a Debt Service Reserve Account in Mandiri. Funds used for that activity are presented as "Restricted Cash" (Note 9) in the consolidated statements of financial position.

Subsequently, the TLFA was fully paid on March 14, 2017.

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2016
<u>Utang Sewa Pembiayaan</u>	
Dolar AS	
PT Sumberdaya Sewatama	-
Jumlah	-
<u>Utang Pembiayaan Konsumen</u>	
Rupiah	
PT BCA Finance	22.498
PT Mandiri Tunas Finance	17.310
Jumlah	39.808
Dikurangi bagian lancar	37.628
Bagian jangka panjang	2.180

Utang Sewa Pembiayaan

PT Sumberdaya Sewatama

Kewajiban sewa pembiayaan timbul terutama dari sewa unit pembangkit listrik dengan skema "Bangun, Miliki, Operasikan, Serahkan". MSM mempunyai hak untuk membeli peralatan tersebut, setiap saat selama masa kontrak berdasarkan harga yang dirinci dalam skedul kontrak.

Utang sewa pembiayaan ini telah dilunasi sepenuhnya pada bulan Maret 2016.

Utang Pembiayaan Konsumen

PT BCA Finance

MSM mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu kredit selama 36 (tiga puluh enam) bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga tahunan yang berkisar antara 7,28% sampai dengan 14,52% pada tahun 2016 (2015: 7,28% sampai dengan 11,76%).

19. FINANCE LEASE LIABILITIES AND CONSUMER FINANCE LOAN

	2015	
		<u>Finance Lease Liabilities</u>
		US Dollar
		PT Sumberdaya Sewatama
		Total
		<u>Consumer Finance Loans</u>
		Rupiah
		PT BCA Finance
		PT Mandiri Tunas Finance
		Total
		Less current portion
		Long-term portion

Finance Lease Liabilities

PT Sumberdaya Sewatama

This obligation under finance lease arises from the rental of power generation units under a "Build, Own, Operate, Transfer". MSM has right, exercisable at any time during the term of the contract, to purchase the equipment based on price stipulated in the agreement.

This finance lease liability was fully paid in March 2016.

Consumer Finance Loans

PT BCA Finance

MSM has several credit financing agreements with PT BCA Finance for purchases of vehicles with credit terms of 36 (thirty six) months, and are being repaid through monthly installments. The aforementioned agreements and commitment bear annual interest ranging from 7.28% to 14.52% in 2016 (2015: from 7.28% to 11.76%).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

19. UTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Utang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

MSM mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu kredit selama 24 (dua puluh empat) bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga tahunan sebesar 8,96% pada tahun 2016 dan 2015.

19. FINANCE LEASE LIABILITIES AND CONSUMER FINANCE LOAN

Consumer Finance Loans (continued)

PT Mandiri Tunas Finance

MSM has several credit financing agreements with Mandiri Tunas Finance for purchases of vehicles with credit terms of 24 (twenty four) months, and are being repaid through monthly installments. The aforementioned agreements bear annual interest of 8.96% in 2016 and 2015.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 didasarkan pada laporan valuasi aktuarial PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability recognized as of December 31, 2016 and 2015 are based on actuarial valuation reports of PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary. The calculation of employee benefits liability is based on the following assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	7,50% - 8,50%	8,75% - 9,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	8,0%	Salary increase per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2016	2015	
Dalam 12 bulan mendatang	120.448	114.289	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	305.219	82.263	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	25.101.166	11.496.553	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	4.186.807	4.188.058	Beyond 5 years
	29.713.640	15.881.163	

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 6,67 sampai 12,07 tahun (2015: 3,31 sampai 12,76 tahun).

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2016 was 6.67 until 12.07 years (2015: 3.31 until 12.76 years).

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The detail of employee benefits expense follows:

	2016	2015	
Beban jasa kini	221.312	1.077.059	Current service cost
Beban bunga	444.506	297.740	Interest cost
Neto	665.818	1.374.799	Net

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement of employee benefits liability, follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	4.996.762	4.147.147	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	665.818	1.374.799	Current expense
Pembayaran imbalan kerja	(109.117)	(26.767)	Benefits paid
Penghasilan komprehensif lain	102.257	(91.066)	Other comprehensive income
Selisih penjabaran mata uang asing	133.512	(407.351)	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	5.789.232	4.996.762	Balance at end of year

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/(Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key assumptions</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(731.710)/783.405	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	772.615/(735.304)	Future annual salary increase

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations as of December 31, 2016 are as follows:

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Jenis transaksi/ Nature of transactions</u>
PT Rajawali Corpora Archipelago Resources Limited (dahulu/formerly Archipelago Resources Plc)	Entitas induk/Parent entity Pihak-pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pendanaan/Financing Pembelian saham, piutang, surat utang dan penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Archipelago Resources Limited/Acquisition of shares, receivable, promissory note and reimbursement of expenses paid on behalf of Archipelago Resources Limited
Archipelago Resources Pty Ltd	Pihak-pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pembayaran kembali kepada Archipelago Resources Pty Ltd atas biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Kelompok Usaha/Reimbursement to Archipelago Resources Pty Ltd for expenses paid on behalf of the Group
Arch International Holding Limited	Pihak-pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pendanaan kembali utang kepada pihak ketiga/Refinancing of payable to third party

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 6)			Other receivables - current (Note 6)
Entitas induk			Parent entity
PT Rajawali Corpora	57.022.066	1.800.000	PT Rajawali Corpora
Pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Limited	6.221.388	5.544.610	Archipelago Resources Limited
Jumlah	63.243.454	7.344.610	Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2016	2015
Utang lain-lain - jangka pendek (Catatan 16)		
Entitas induk		
PT Rajawali Corpora	-	3.924.927
Pihak berelasi lainnya		
Arch International Holding Limited	480.000	-
Archipelago Resources Limited	115.686.658	115.686.657
Jumlah	116.166.658	119.611.584

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances with related parties are as follows (continued):

Other payables - current (Note 16)
Parent entity
PT Rajawali Corpora
Other related party
Arch International Holding Limited
Archipelago Resources Limited
Total

	2016	2015
Beban akrual - jangka pendek (Catatan 17)		
Pihak berelasi lainnya		
Archipelago Resources Limited	6.651.728	3.859.808
Arch International Holding Limited	7.945	7.945
Jumlah	6.659.673	3.867.753

Accrued expenses - current (Note 17)
Other related party
Archipelago Resources Limited
Arch International Holding Limited
Total

	2016	2015
Utang pihak berelasi - jangka panjang		
Pihak-pihak berelasi lainnya		
Archipelago Resources Pty Ltd	3.883.134	3.883.514
Arch International Holding Limited	-	480.000
Jumlah	3.883.134	4.363.514

Due to related parties - non-current
Other related parties
Archipelago Resources Pty Ltd
Arch International Holding Limited
Total

Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties are as follows:

	2016	2015
Biaya keuangan (Catatan 31)		
Pihak berelasi lainnya		
Archipelago Resources Limited	2.791.920	2.784.929
Arch International Holding Limited	-	7.945
Jumlah	2.791.920	2.792.874

Finance costs (Note 31)
Other related party
Archipelago Resources Limited
Arch International Holding Limited
Total

Piutang lain-lain - lancar

Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase piutang lain-lain pada entitas berelasi terhadap jumlah aset sebesar 12,87% (2015: 1,49%).

Other receivables - current

As of December 31, 2016, the percentage of other receivables to related parties to total assets is 12.87% (2015: 1.49%).

Utang lain-lain - jangka pendek

Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase utang lain-lain - jangka pendek pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar 29,84%(2015: 30,73%).

Other payables - current

As of December 31, 2016, the percentage of other payables - current to related parties to total liabilities is 29.84% (2015:30.73%).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Beban akrual

Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase beban akrual pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar 1,71% (2015: 0,99%).

Utang pihak berelasi - jangka panjang

Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase utang pihak berelasi - jangka panjang pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas sebesar 1,00% (2015: 1,15%).

Biaya keuangan

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, biaya keuangan ke entitas berelasi terhadap jumlah biaya keuangan sebesar 11,70% (2015: 10,92%).

Archipelago Resources Limited (ARL) dahulu Archipelago Resources Plc (ARPLC)

Perjanjian Jual Beli Piutang

Pada tanggal 8 Januari 2014, sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham dengan ARL (Catatan 1c), Perusahaan dan ARL menandatangani Perjanjian Jual Beli Piutang sehubungan piutang ARL dari ARPTE yang terutama digunakan untuk mendanai kegiatan eksplorasi, studi kelayakan dan konstruksi di MSM dan TTN.

Berdasarkan perjanjian di atas, ARL setuju untuk menjual, menyerahkan dan mengalihkan kepada Perusahaan semua hak-hak dan kepemilikannya atas piutang dari ARPTE dan Perusahaan setuju untuk membeli dan menerima penyerahan dan pengalihan atas hak-hak dan kepemilikan piutang tersebut. Harga pembelian adalah AS\$183.477.435. Perusahaan membayar pembelian piutang tersebut dengan menerbitkan surat utang (lihat pengungkapan "Perjanjian Penerbitan Surat Utang" di bawah ini).

Selisih nilai antara imbalan yang dialihkan (AS\$183.477.435) dengan jumlah tercatat piutang (AS\$176.389.999) sebesar AS\$7.087.436 dicatat sebagai selisih nilai kombinasi bisnis entitas sepengendali yang disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" (Catatan 24).

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Accrued expenses

As of December 31, 2016, the percentage of accrued expenses to related parties to total liabilities is 1.71% (2015: 0.99%).

Due to related parties - non-current

As of December 31, 2016, the percentage of accounts due to related parties - non-current to total liabilities is 1.00% (2015: 1.15%).

Finance cost

For the year ended December 31, 2016, finance cost to related parties to total finance cost is 11.70% (2015: 10.92%).

Archipelago Resources Limited (ARL) formerly Archipelago Resources Plc (ARPLC)

Sale and Purchase Agreement of Receivables

On January 8, 2014, in relation to Share Sale and Purchase Agreement with ARL (Note 1c), the Company and ARL entered into a Sale and Purchase Agreement of Receivables concerning ARL's receivable due from ARPTE, which was mainly used to finance of exploration, feasibility study and construction activities in MSM and TTN.

Based on the above agreement, ARL agreed to sell, assign and transfer to the Company all the former's rights and title to its receivables from ARPTE and the Company agreed to purchase and accept the assignment and transfer of the right and title of such receivables. The purchase price is US\$183,477,435. The Company paid the purchase price of the receivables by issuing promissory note to ARL (see disclosure below "Note Issuance Agreement").

The difference in value between the consideration transferred (US\$183,477,435) and the carrying amount of the receivable (US\$176,389,999) of US\$7,087,436 is recorded as difference in value of business combination transaction of entities under common control which is presented as part of "Additional Paid-in Capital" account (Note 24).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Archipelago Resources Limited (ARL) dahulu Archipelago Resources Plc (ARPLC) (lanjutan)

Perjanjian Jual Beli Surat Utang

Pada tanggal 8 Januari 2014, sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham dengan ARL (Catatan 1c), Perusahaan dan ARL menandatangani Perjanjian Jual Beli Surat Utang. ARL memiliki surat utang dari ARPTE sebesar AS\$21.000.000 sehubungan dengan pembagian dividen oleh ARPTE kepada ARL. Dividen tersebut merupakan interim dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan perjanjian di atas, ARL setuju untuk menjual, menyerahkan dan mengalihkan kepada Perusahaan semua hak-hak dan kepemilikannya atas surat utang dan Perusahaan setuju untuk membeli dan menerima penyerahan dan pengalihan hak-hak dan kepemilikan surat utang dari ARL. Harga pembelian adalah AS\$21.000.000. Perusahaan membayar surat utang tersebut dengan menerbitkan surat utang (lihat pengungkapan "Perjanjian Penerbitan Surat Utang" di bawah ini).

Perjanjian Penerbitan Surat Utang

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan ARL menandatangani Perjanjian Penerbitan Surat Utang. Untuk memenuhi kewajiban pembayaran Perusahaan terhadap Perjanjian Jual Beli Saham (Catatan 1c), Perjanjian Jual Beli Piutang serta Perjanjian Jual Beli Surat Utang, kedua belah pihak setuju bahwa Perusahaan akan menerbitkan surat utang kepada ARL.

Nilai pokok surat utang tersebut adalah AS\$216.203.975. Surat utang tersebut dibebani bunga berbunga sebesar LIBOR + 1% per tahun. Periode bunga yang berlaku pada surat utang adalah satu (1) tahun. Surat utang jatuh tempo pada 30 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Desember 2014, Perusahaan dan ARL menandatangani *extension letter* dimana kedua belah pihak setuju untuk merubah tanggal jatuh tempo pinjaman menjadi:

- 30 Desember 2015,
- Tanggal yang lebih cepat yang ditentukan oleh ARL,
- Tanggal lain setelah tanggal 30 Desember 2015 yang disetujui secara tertulis oleh kedua belah pihak.

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Archipelago Resources Limited (ARL) formerly Archipelago Resources Plc (ARPLC) (continued)

Sale and Purchase Agreement of Promissory Note

On January 8, 2014, in relation to Share Sale and Purchase Agreement with ARL (Note 1c), the Company and ARL entered into a Sale and Purchase Agreement of Promissory Note. ARL had promissory note due from ARPTE in the amount of US\$21,000,000 in relation to dividend distribution by ARPTE to ARL. Such dividend represents interim dividend for the year ended December 31, 2013.

Based on the above agreement, ARL agreed to sell, assign and transfer to the Company all its right and title to the promissory note and the Company agreed to purchase and accept the assignment and transfer of the rights and title to the promissory note from ARL. The purchase price is US\$21,000,000. The Company paid the purchase price of the promissory note by issuing promissory note to ARL (see disclosure below "Note Issuance Agreement").

Note Issuance Agreement

On January 8, 2014, the Company and ARL entered into a Note Issuance Agreement. For the purpose of fulfilling the Company's payment obligation under the Share Sale and Purchase Agreement (Note 1c), Sale and Purchase Agreement of Receivables and Sale and Purchase Agreement of Promissory Note, both parties agreed that the Company should issue a note payable to ARL.

The principal amount of the note is US\$216,203,975. The note should bear compound interest at LIBOR + 1% per annum. The interest period applicable to the note should be one (1) year. The note will mature on December 30, 2014.

On December 16, 2014, the Company and ARL signed an extension letter whereby both parties agreed to extend the maturity date to:

- December 30, 2015,
- Any earlier date that is determined by ARL,
- Another date after December 30, 2015 that is agreed in writing by both parties.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Archipelago Resources Limited (ARL) dahulu Archipelago Resources Plc (ARPLC) (lanjutan)

Perjanjian Penerbitan Surat Utang (lanjutan)

Pada tanggal 26 Mei 2015, Perusahaan telah melunasi sebagian utang diatas melalui utang sindikasi dari Bank Mandiri, sebagai agen, sebesar AS\$100.954.869 (Catatan 18).

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan dan ARL menandatangani *extension letter* dimana kedua belah pihak setuju untuk merubah tanggal jatuh tempo pinjaman menjadi 30 Desember 2016, atau dengan tanggal lain yang disetujui secara tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 30 Desember 2016, perjanjian diatas kembali diperpanjang sampai dengan 30 Desember 2017.

Pada tanggal 15 Maret 2017, Perusahaan membayarkan seluruh hutang dan bunga terkait kepada ARL sebesar AS\$115.343.079.

Perjanjian Pinjaman Modal Kerja

Pada tanggal 4 Februari 2016, Perusahaan dan ARL melakukan perjanjian pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000 untuk tujuan modal kerja. Pinjaman ini tidak disertai jaminan dan tingkat bunga per tahun untuk pinjaman adalah sebesar LIBOR ditambah 5%. Perjanjian pinjaman ini berlaku sampai dengan 4 Februari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016, total pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada ARL sebesar AS\$650,000. Pada tanggal 22 Februari 2017, Perusahaan telah menerima seluruh pelunasan pinjaman beserta bunga.

PT Rajawali Corpora

Pada tanggal 2 Januari 2013, Perusahaan dan PT Rajawali Corpora (Rajawali) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Rajawali setuju untuk memberikan pinjaman sampai dengan AS\$50.000.000 kepada Perusahaan.

Perusahaan harus membayar kembali pinjaman dan bunga (jika ada) segera setelah diminta oleh Rajawali untuk pembayaran tersebut. Pelunasan pinjaman harus dilakukan oleh Perusahaan dalam Dolar Amerika Serikat atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh Rajawali dan bebas dari pemotongan, pungutan, biaya, dan/ atau pembebanan.

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Archipelago Resources Limited (ARL) formerly Archipelago Resources Plc (ARPLC) (continued)

Note Issuance Agreement (continued)

On May 26, 2015, the Company partially repaid the above payable with the proceeds from syndicated loan with Bank Mandiri, as agent, amounting to US\$100,954,869 (Note 18).

On December 16, 2015, the Company and ARL signed an extension letter whereby both parties agreed to extend the maturity date to December 30, 2016, or with another date that is agreed in writing by both parties.

On December 30, 2016, the above agreement was re-extended until December 30, 2017.

On March 15, 2017, the Company fully paid the payables and the related interest to ARL amounting to US\$115,343,079.

Working Capital Loan Agreement

On February 4, 2016, the Company and ARL entered into loan agreement for maximum amount of US\$3,000,000 for working capital purposes. This loan is unsecured and bears annual interest of LIBOR plus 5%. The loan agreement is valid until February 4, 2017.

As of December 31, 2016, total loan of the Company to ARL amounted to US\$650,000. On February 22, 2017, the Company received full repayment of the loan and the related interest.

PT Rajawali Corpora

On January 2, 2013, the Company and PT Rajawali Corpora (Rajawali) entered into a loan agreement whereby Rajawali agreed to provide loan up to US\$50,000,000 to the Company.

The Company should repay the loan and interest (if any) immediately upon demand by Rajawali for such payment. The repayment of the loan should be made by the Company in United States Dollar or in any other currency agreed by Rajawali and free of any deductions, levies, fees, and/or charges.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

PT Rajawali Corpora (lanjutan)

Jika Perusahaan tidak membayar kembali pinjaman dalam waktu 10 (sepuluh) hari dari tanggal permintaan yang dibuat oleh Rajawali, Perusahaan harus membayar bunga sebesar 2% per tahun berdasarkan suku bunga di atas USD LIBOR (didasarkan pada 365 hari per tahun) pada pinjaman yang belum dibayarkan yang dihitung berdasarkan pada hari-hari yang sebenarnya berlalu sejak tanggal permintaan tersebut sampai pembayaran yang dilakukan ke Rajawali secara penuh.

Selama pinjaman dan bunga (jika ada) belum dilunasi atau Perusahaan memiliki kewajiban seperti di bawah ini, kecuali Rajawali memiliki ketentuan lain yang disetujui secara tertulis, Perusahaan seharusnya:

- Tidak mengizinkan penjualan, pengalihan atau pemindahtanganan atau penempatan lainnya atas saham yang diterbitkan oleh Perusahaan.
- Tidak melakukan atau mengambil suatu tindakan atau gagal melakukan atau mengambil tindakan apapun, yang dapat mengakibatkan pembubaran atau dilikuidasinya Perusahaan.
- Tidak menyebabkan atau mengizinkan gadai, bunga jaminan, hak istimewa atau prioritas, jaminan atau pembebanan lainnya terhadap harta kekayaan yang dimiliki atau yang diperoleh, atau yang setiap saat berada dalam kekuasaan Perusahaan selain untuk kepentingan Rajawali.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo hutang Kelompok Usaha kepada PT Rajawali Corpora sebesar nol (2015: AS\$3.924.927).

Arch International Holding Limited

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Genus Natural Resources Fund (Genus). Berdasarkan perjanjian tersebut, Genus menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan sebesar AS\$480.000 dengan jangka waktu 10 tahun.

Berdasarkan Akta Penyerahan Piutang (Deed of the Assignments of the Receivables) (Akta) antara Genus dan Arch International Holding Limited (AIHL) tanggal 26 Mei 2014, Genus berintensi untuk mentransfer dan menyerahkan kepada AIHL pinjaman Perusahaan terhadap Genus sejumlah AS\$480.000 dengan penyerahan saham ARPLC.

Perjanjian ini telah berakhir dan pada tanggal 27 Januari 2017, Perusahaan telah melunasi seluruh hutang tersebut.

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

PT Rajawali Corpora (continued)

Should the Company be unable to repay the loan within 10 (ten) days from the date the demand is made by Rajawali, the Company should pay interest at the rate of 2% per annum above USD LIBOR rate (based on a 365 day year) on the unpaid amount calculated on the actual days elapsed from the date of such demand until payment is made to Rajawali in full.

As long as the loan and interest (if any) has not been fully paid or the Company has any obligation hereunder, unless Rajawali has otherwise agreed in writing, the Company should:

- Not permit to sell, transfer, assignment or other disposition of any shares issued by the Company.*
- Not do nor take any act or fail to do or take any act, which act or failure could result in the dissolution or liquidation of the Company.*
- Not create nor permit to exist any pledge, security interest, priority or privileged claim, lien, or other encumbrance on any assets now owned or hereafter acquired by, or at any time in the possession of the Company other than in favor of Rajawali.*

As of December 31, 2016, the Group's payable to PT Rajawali Corpora amounted to nil (2015: US\$3,924,927).

Arch International Holding Limited

On June 20, 2011, the Company entered into a Loan Agreement with Genus Natural Resources Fund (Genus). Based on such agreement, Genus agreed to provide loan amounting to US\$480,000 to the Company for a period of 10 years.

Based on the Deed of Assignment of the Receivables (Deed) between Genus and Arch International Holding Limited (AIHL) dated May 26, 2014, Genus intended to transfer and assign to AIHL the loan to the Company amounted US\$480,000 with the delivery of ARPLC's shares.

This agreement was terminated on January 27, 2017 and the Company fully repaid the payable amount as stated.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi pihak berelasi yang tereliminasi

Transaksi pihak berelasi yang tereliminasi karena penyajian laporan keuangan konsolidasian terutama berasal dari transaksi berikut:

Operasi Kerjasama

MSM dan TTN menerapkan mekanisme operasi kerjasama, dimana MSM dan TTN berbagi biaya produksi bersama yang terjadi. MSM membebani (dibebani oleh) TTN atas biaya produksi bersama yang bersangkutan berdasarkan kriteria tertentu, seperti proporsi dari total material tertambang, proporsi atas total *dry ton* bijih diolah, dan proporsi jumlah meter pengeboran.

22. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengolahan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Nilai akhir biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan terjadi sehubungan dengan operasi MSM dan TTN akan ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penilaian MSM dan TTN atas kegiatan remedial yang sesuai keadaan, setelah berkonsultasi dengan instansi pemerintah, penduduk lokal terdampak dan pihak lain terdampak, dan saat ini tidak dapat diproyeksikan dengan tepat.

Estimasi atas biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan ditanggung oleh MSM dan TTN pada waktu yang akan datang meliputi isu-isu yang kompleks yang memerlukan penilaian terpadu selama periode beberapa tahun dan direvisi sejalan waktu seiring dilaksanakannya kajian-kajian yang lebih lengkap.

Untuk menghitung nilai wajar dari kewajiban ini, MSM dan TTN menerapkan estimasi tingkat inflasi jangka panjang dan mendiskonto proyeksi arus kas dengan menggunakan *median yield* atas obligasi pemerintah yang jatuh tempo dalam waktu yang sama dengan asumsi akhir masa tambang sebesar 8,00% untuk MSM dan 8,75% untuk TTN pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

21. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Related party transactions which have been eliminated

Related party transaction which have been eliminated due to the presentation of consolidated financial statements mainly resulted from the following transaction:

Joint Operation

MSM and TTN implements a joint operation mechanism, in which they will share the joint production costs incurred. MSM charges (to be charged by) TTN for the related joint production costs incurred based on certain criteria, i.e. proportion of total material mined, proportion of total dry tonnes ore processed, and proportion of total drilling metres.

22. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE

Provision for reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental protection requirements during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The ultimate amount of reclamation and closure costs to be incurred by MSM and TTN's operations will be determined based on applicable laws and regulations and MSM and TTN's assessment of appropriate remedial activities in the circumstances, after consultation with governmental authorities, affected local residents and other affected parties, and cannot currently be projected with precision.

Estimates of the ultimate reclamation and closure costs that MSM and TTN would incur in the future involve complex issues requiring integrated assessment over a period of many years and are subject to revision over time as more complete studies are performed.

To calculate the fair value of this obligation, MSM and TTN applied an estimated long-term inflation rate and discounted the projected cash flows by using the median yield on government bonds whose maturities are the same as the estimated life of mine of 8.00% for MSM and 8.75% for TTN as of December 31, 2016 and 2015.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**22. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG (lanjutan)**

Mutasi provisi adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	8.677.014
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 31)	696.137
Saldo akhir	9.373.151

Pemerintah Republik Indonesia mensyaratkan MSM dan TTN adanya jaminan reklamasi atas rencana reklamasi lima tahunan (2012-2016) dan jaminan pasca-tambang (2015-2016). Rincian jaminan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	2016
Jaminan reklamasi	
2012	32.568
2013	56.903
2014	152.219
2015	270.921
2016	899.495
Jaminan pasca-tambang	
2015	4.427.437
2016	4.427.437
Jumlah	10.266.980

MSM

Pada tanggal 31 Desember 2016, MSM telah menempatkan jaminan paska tambang berupa deposito sebesar AS\$7.289.322 (2015: AS\$3.644.661) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi MSM sebesar AS\$931.492 (untuk tahun 2012-2016) dan AS\$908.397 (untuk tahun 2012-2015).

TTN

Pada tanggal 31 Desember 2016, TTN telah menempatkan jaminan paska tambang berupa deposito sebesar AS\$1.565.552 (2015: AS\$782.776) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9).

**22. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE
CLOSURE (continued)**

Movement of the provision is as follows:

	2016	
Saldo awal	8.034.271	Beginning balance
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 31)	642.743	Accretion expense (Note 31)
Saldo akhir	8.677.014	Ending balance

The Government of Indonesia requires MSM and TTN to provide reclamation guarantees for the amounts in five-year (2012-2016) reclamation plan as well as post-mining guarantees (2015-2016). The details of guarantee as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	2016	
Jaminan reklamasi		Reclamation guarantee
2012	46.437	2012
2013	78.297	2013
2014	197.814	2014
2015	890.888	2015
2016	-	2016
Jaminan pasca-tambang		Post-mining guarantee
2015	4.427.437	2015
2016	4.427.437	2016
Jumlah	10.068.310	Total

MSM

As of December 31, 2016, MSM placed deposit amounting to US\$7,289,322 (2015: US\$3,644,661) in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in account "Restricted cash" (Note 9).

As of December 31, 2016 and 2015, Mandiri issued a bank guarantee to cover the MSM's reclamation bond amounting to US\$931,492 (for years 2012-2016) and US\$908,397 (for years 2012-2015).

TTN

On December 31, 2016, TTN placed deposit amounting to US\$1,565,552 (2015: US\$782,776) in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in account "Restricted cash" (Note 9).

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

TTN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Mandiri menerbitkan garansi bank untuk kepentingan jaminan reklamasi TTN sebesar AS\$480.614 (untuk tahun 2012-2016) dan AS\$305.038 (untuk tahun 2012-2015).

22. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE (continued)

TTN (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, Mandiri issued a bank guarantee to cover TTN's reclamation bond amounting to US\$480,614 (for year 2012-2016) and US\$305,038 (for year 2012-2015).

23. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB

a. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Rajawali Corpora	2.359.240.000	99,9996%
PT Wijaya Anugerah Cemerlang	10.000	0,0004%
Jumlah	2.359.250.000	100%

b. Cadangan Wajib

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perseroan terbatas menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan yang dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batasan waktu yang diberlakukan untuk pembentukan cadangan yang dimaksud. Besarnya cadangan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Perusahaan akan memenuhi persyaratan ini di masa mendatang.

c. Dividen Kas

Berdasarkan keputusan sirkuler dewan direksi Perusahaan tertanggal 24 Oktober 2016, Perusahaan membagikan dividen kas interim sebesar AS\$0,0178 per lembar saham beredar dengan total dividen sebesar AS\$42.000.000 dan telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan di tahun berjalan.

23. SHARE CAPITAL AND MANDATORY RESERVE

a. Share Capital

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

AS\$/US\$	Shareholders
19.491.222	PT Rajawali Corpora
112	PT Wijaya Anugerah Cemerlang
19.491.334	Total

b. Mandatory Reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 requires limited liability company to allocate a certain amount of its net profits as a reserve fund each financial year to be carried out until the reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve. The required reserve is determined by the General Meeting of the Company's Shareholders. The Company will fulfill this requirement in the future.

c. Cash Dividends

Based on the Company's circular resolution of the board of directors dated October 24, 2016, the Company distributed interim cash dividends amounting to US\$0.0178 per shares or for a total of US\$42,000,000 which had been fully paid by the Company in current year.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015	
Akuisisi saham ARPTE (Catatan 1c)	41.082.861	41.082.861	Acquisition of ARPTE's shares (Note 1c)
Pembelian piutang (Catatan 21)	(7.087.436)	(7.087.436)	Purchase of receivable (Note 21)
Jumlah	33.995.425	33.995.425	Total

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents the difference in value of the business combination transaction of entities under common control with the following details:

25. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali merupakan selisih nilai antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto 5% kepemilikan atas MSM dan TTN yang telah dibeli oleh Perusahaan dari pihak ketiga pada awal tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	2.266.667	Consideration transferred
Dikurangi:		Less:
Nilai tercatat kepentingan nonpengendali	(2.838.974)	Carrying amount of non-controlling interest
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	5.105.641	Difference arising from transaction with non-controlling interest

25. DIFFERENCE ARISING FROM TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Difference arising from transaction with non-controlling interest represents difference in value between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of 5% ownership in MSM and TTN acquired by the Company from a third party in the beginning of 2011, with details follows:

26. PENJUALAN

Berdasarkan Tujuan

	2016	2015	
Penjualan luar negeri	277.562.576	194.911.102	Export sales
Jumlah	277.562.576	194.911.102	Total

26. SALES

Based on Sales Area

Berdasarkan Pelanggan

	2016	%	2015	%	
Pihak ketiga					Third parties
Bank of Nova Scotia	139.768.275	50,36	-	-	Bank of Nova Scotia
Mercuria Energy Trading Pte Ltd	120.958.889	43,58	115.412.159	59,21	Mercuria Energy Trading Pte Ltd
Standard Chartered Bank	16.835.412	6,06	79.498.943	40,79	Standard Chartered Bank
Total	277.562.576	100,00	194.911.102	100,00	Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2016	2015
Biaya produksi:		
Jasa kontraktor pertambangan	45.244.188	37.163.871
Amortisasi (Catatan 12)	26.694.547	22.503.836
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	13.765.367	12.162.646
Pemakaian bahan bakar	12.529.896	19.732.816
Pemakaian bahan	12.393.656	14.756.557
Penyusutan (Catatan 11)	11.943.540	12.755.881
Royalti	10.422.759	2.327.054
Pemeliharaan dan perbaikan	4.646.438	4.614.096
Jasa profesional	1.484.899	2.036.714
Asuransi	1.155.484	1.327.829
Uji kadar	991.817	891.852
Lain-lain	5.111.208	6.026.752
Total biaya yang dikapitalisasi ke properti pertambangan (Catatan 12)	(30.522.300)	(15.111.114)
Jumlah	115.861.499	121.188.790
Persediaan awal		
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	5.565.593	6.934.712
<i>Dore bullions</i> dalam proses	1.203.748	1.538.631
<i>Stockpiles</i>	42.471.575	36.787.321
Persediaan akhir (Catatan 7)		
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	(5.827.867)	(5.565.593)
<i>Dore bullions</i> dalam proses	(1.458.664)	(1.203.748)
<i>Stockpiles</i>	(46.286.090)	(42.471.575)
Jumlah	111.529.794	117.208.538

27. COST OF GOODS SOLD

<i>Production costs:</i>
<i>Mining contractor services</i>
<i>Amortization (Note 12)</i>
<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
<i>Fuel used</i>
<i>Materials used</i>
<i>Depreciation (Note 11)</i>
<i>Royalty</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Insurance</i>
<i>Assay</i>
<i>Others</i>
<i>Total cost capitalized to mine properties (Note 12)</i>
<i>Total</i>
<i>Beginning inventory</i>
<i>Gold bar and dore bullions</i>
<i>Dore bullions in process</i>
<i>Stockpiles</i>
<i>Ending inventory (Note 7)</i>
<i>Gold bar and dore bullions</i>
<i>Dore bullions in process</i>
<i>Stockpiles</i>
<i>Total</i>

28. BEBAN PENJUALAN

	2016	2015
Pemurnian	627.648	520.566
Ongkos angkut	239.883	232.595
Jasa <i>surveyor</i>	201.600	178.200
Uji kadar	78.162	86.410
Jumlah	1.147.293	1.017.771

28. SELLING EXPENSES

<i>Refineries</i>
<i>Freight</i>
<i>Surveyor charges</i>
<i>Assay</i>
<i>Total</i>

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	5.686.163
Jasa professional	1.025.923
Perjalanan dan akomodasi	198.464
Sewa	118.045
Penyusutan (Catatan 11)	47.650
Royalti ke Aurora	895.356
Lain - lain	1.309.190
Jumlah	9.280.791

Berdasarkan Perjanjian Royalti tanggal 27 Maret 2002 antara Aurora Gold Ltd (Aurora), pihak ketiga, dan Archipelago Resources Pty Limited, jika salah satu atau keduanya MSM dan TTN berada pada Operasi Komersial Pertambangan mengarah ke Produksi dalam Wilayah Kontrak (semua istilah sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian royalti), Archipelago Resources Pty Limited atau *nominee* yang ditunjuk harus membayar Aurora, atau *nominee* yang ditunjuk, royalti bruto sebesar 0,31875% dari proporsi hasil kotor yang berasal dari emas dan perak yang dihasilkan dan dimurnikan dari Wilayah Kontrak. Berdasarkan *Deed of Assignment Assumption and Amendment* antara Archipelago Resources Pte Ltd, Archipelago Resources Pty Limited dan Aurora tanggal 7 Juni 2013, Archipelago Resources Pty Limited mengalihkan semua kepentingannya pada Perjanjian Royalti kepada Archipelago Resources Pte Ltd, entitas anak Perusahaan.

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2016
Penjualan perak	5.847.798
Royalti	(193.044)
Neto	5.654.754
Lain-lain	830.224
Jumlah	6.484.978

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2015	
	5.129.238	Salaries, wages, bonuses and employee benefits
	1.469.618	Professional fees
	235.365	Travel and accommodation
	101.636	Rental
	36.329	Depreciation (Note 11)
	642.534	Royalty to Aurora
	428.028	Others
Jumlah	8.042.748	Total

Based on Royalty Agreement dated March 27, 2002 between Aurora Gold Ltd (Aurora), third party, and Archipelago Resources Pty Limited, in the event of either or both MSM and TTN carrying on Commercial Mining Operations leading to Production within the Contract Areas (all terms are defined in the royalty agreement), Archipelago Resources Pty Limited or its designated nominee must pay Aurora, or its designated nominee, a gross royalty at a rate of 0.31875% of the proportion of the gross proceeds derived from gold and silver produced and refined from the Contract Areas. Based on Deed of Assignment Assumption and Amendment between Archipelago Resources Pte Ltd, Archipelago Resources Pty Limited and Aurora, dated June 7, 2013, Archipelago Resources Pty Limited assigns its interest and obligation in the Royalty Agreement to Archipelago Resources Pte Ltd, the Company's subsidiary.

30. OTHER INCOME

	2015	
	5.680.845	Sales of silver
	(55.798)	Royalty
Neto	5.625.047	Net
Lain-lain	432.218	Others
Jumlah	6.057.265	Total

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

31. BEBAN KEUANGAN

	2016
Beban bunga atas utang bank dan sewa pembiayaan	10.869.252
Biaya <i>hedging</i>	6.527.975
Beban bunga atas pinjaman ke pihak berelasi (Catatan 21)	2.791.920
Lain-lain	2.771.839
Jumlah	22.960.986

31. FINANCE COSTS

	2015	
	12.086.290	<i>Interest expenses on bank loan and finance leases</i>
	755.604	<i>Hedging expenses</i>
	2.792.874	<i>Interest expense on loan to related party (Note 21)</i>
	9.287.586	<i>Others</i>
Jumlah	24.922.354	Total

32. BEBAN LAIN-LAIN

	2016
Denda pajak	2.224.542
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 22)	696.137
Penambahan penyisihan atas keusangan suku cadang	274.383
Rugi selisih kurs	105.932
Rugi penghapusan properti pertambangan (Catatan 12)	-
Lain-lain	1.185.102
Jumlah	4.486.096

32. OTHER EXPENSES

	2015	
	34.366	<i>Tax penalty</i>
	642.743	<i>Accretion expenses (Note 22)</i>
	216.022	<i>Addition of allowance for obsolescence of spareparts</i>
	1.421.565	<i>Foreign exchange loss</i>
	497.866	<i>Loss on disposal of mine properties (Note 12)</i>
	1.231.281	<i>Others</i>
Jumlah	4.043.843	Total

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha terpapar pada risiko kredit, risiko valuta asing, risiko pasar serta risiko likuiditas yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal. Manajemen secara terus-menerus memantau proses pengelolaan risiko Kelompok Usaha untuk memastikan dicapainya suatu keseimbangan antara risiko dan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah pertumbuhan penghasilan secara terus-menerus dan pada saat yang sama meminimalkan kerugian yang terjadi akibat paparan risiko kredit. Kelompok Usaha hanya berbisnis dengan pihak ketiga yang telah dikenal dan mempunyai kelayakan keuangan untuk mendapat kredit.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, market risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual sales growth and at the same time minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjual emas ke pihak ketiga secara tunai atau melalui pembayaran di muka. Oleh karena itu, risiko kredit Kelompok Usaha adalah minimum.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang diatur dan mempunyai reputasi baik.

Paparan maksimum terhadap risiko kredit dinyatakan dengan nilai tercatat dari setiap kelompok aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Credit Risk (continued)

The Group's policy is to sell gold to third parties using cash method or advance payment method. Hence, the credit risk for the Group is minimum.

Cash and cash equivalents are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

	Tidak lewat waktu atau menurun nilainya/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat waktu namun tidak menurun nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>	Menurun nilainya/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
2016						2016
Kas dan setara kas	47.918.998	-	-	-	47.918.998	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	27.079.676	-	-	-	27.079.676	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga	3.000.674	-	-	-	3.000.674	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	275.636	-	-	-	275.636	Third parties
Pihak berelasi	63.243.454	-	-	-	63.243.454	Related parties
Kas dibatasi penggunaannya	8.860.072	-	-	-	8.860.072	Restricted cash
Jumlah	150.378.510	-	-	-	150.378.510	Total
2015						2015
Kas dan setara kas	23.029.746	-	-	-	23.029.746	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	57.269.972	-	-	-	57.269.972	Short-term investments
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	14.598.313	-	-	-	14.598.313	Third parties
Pihak berelasi	7.344.610	-	-	-	7.344.610	Related parties
Kas dibatasi penggunaannya	31.326.327	-	-	-	31.326.327	Restricted cash
Jumlah	133.568.968	-	-	-	133.568.968	Total

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang lewat jatuh tempo.

The Group does not have financial assets which are past due.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis dalam beberapa valuta asing, misalnya Dolar Australia (AUD), Rupiah (Rp), Dolar Singapura (SGD), dan Pound Sterling Inggris (GBP) dan oleh karena itu, terpapar pada risiko valuta asing. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai valuta asing. Namun demikian, manajemen memantau eksposur valuta asing dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing yang signifikan jika perlu.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Risk

The Group transacts business in foreign currencies i.e Australian dollar (AUD), Indonesian Rupiah (IDR), Singapore dollar (SGD), and British Pound (GBP) and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

	2016					Jumlah Ekuivalen ASS/ Total US\$ Equivalent	
	IDR	AUD	SGD	GBP			
Aset Keuangan:							Financial Assets:
Kas dan setara kas	7.649.542.222	329.903	66.923	60.419	928.455		Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain Pihak ketiga	3.704.784.946	-	-	-	275.636		Other receivables Third parties
Jumlah	11.354.327.168	329.903	66.923	60.419	1.204.091		Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities:
Utang usaha Pihak ketiga	28.191.384.409	-	-	-	2.097.439		Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	18.406.316.511	182.906	113.363	2.548	1.583.409		Other payables Third parties
Beban akrual	36.612.177.419	219.221	-	2.159	2.885.259		Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	534.956.192	-	-	-	39.808		Obligations under finance lease
Jumlah	83.744.834.531	402.127	113.363	4.707	6.605.915		Total
Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing	(72.390.507.363)	(72.224)	(46.440)	55.712	(5.401.824)		Net foreign currency - denominated assets (liabilities)
	2015						
	IDR	AUD	SGD	GBP	Jumlah Ekuivalen ASS/ Total US\$ Equivalent		
Aset Keuangan:							Financial Assets:
Kas dan setara kas	3.456.263.111	292.270	52.258	89.611	610.176		Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain Pihak ketiga	89.150.035.755	-	-	-	6.462.489		Other receivables Third parties
Jumlah	92.606.298.866	292.270	52.258	89.611	7.072.665		Total
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities:
Utang usaha Pihak ketiga	781.279.825	-	-	-	56.635		Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	12.006.906.826	57.790	34.260	-	936.758		Other payables Third parties
Beban akrual	7.508.937.577	63.360	-	-	591.758		Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	2.580.079.678	-	-	-	187.030		Obligations under finance lease
Jumlah	22.877.203.906	121.150	34.260	-	1.772.181		Total
Aset neto - yang disajikan dalam mata uang asing	69.729.094.960	171.120	17.998	89.611	5.300.484		Net foreign currency - denominated assets

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas dibawah ini merupakan kajian manajemen atas kemungkinan perubahan yang wajar terjadi dalam kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam mata uang asing. Tabel dibawah ini menunjukkan akibat setelah pajak atas laba dan ekuitas Kelompok Usaha dimana mata uang di atas menguat dengan persentase tertentu terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan semua variabel lainnya konstan. Untuk persentase yang sama pelemahan mata uang di atas terhadap Dolar Amerika Serikat, berakibat sama atau berlawanan pada laba dan ekuitas.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Risk (continued)

The following tables detail the Group's sensitivity to changes in United States Dollar against foreign currencies. The sensitivity rates below represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency-denominated monetary items. Tables below indicate the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the United States Dollar, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the United States Dollar, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

2016

	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity	
Rupiah (Rp)	2%	2.218.103.778	(2.218.103.778)	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	2%	11.943	(11.943)	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	2%	2.386	(2.386)	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	2%	38	(38)	Euro (EUR)
Pound Sterling Inggris (GBP)	2%	6.113	(6.113)	British Pound (GBP)

2015

	Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or loss	Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity	
Rupiah (Rp)	2%	2.309.670.055	(2.309.670.055)	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	2%	8.268	(8.268)	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	2%	1.730	(1.730)	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	2%	-	-	Euro (EUR)
Pound Sterling Inggris (GBP)	2%	1.792	(1.792)	British Pound (GBP)

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas tidak mencerminkan risiko melekat valuta asing karena paparan akhir tahun tidak mencerminkan paparan selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

(i) Risiko arus kas dan suku bunga nilai wajar

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa mendatang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan pada suku bunga pasar.

Karena Kelompok Usaha tidak mempunyai aset berbunga yang signifikan, penghasilan dan arus kas operasional Kelompok Usaha pada umumnya bebas dari perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko suku bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah meminimalkan paparan risiko suku bunga pada saat perolehan kecukupan dana untuk perluasan usaha dan kebutuhan modal kerja.

(ii) Risiko Komoditas

Kelompok Usaha menjual emas berdasarkan harga *spot* dan tidak mempunyai kontrak penjualan *forward*. Kelompok Usaha menggunakan kontrak *bullion option* untuk lindung nilai terhadap pengaruh fluktuasi harga emas (Catatan 34).

Tidak ada analisis sensitivitas disajikan karena manajemen yakin bahwa risiko komoditas tidak signifikan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor ketat pembayaran utang terjadwal untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar sehubungan dengan operasional sehari-hari.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Market Risk

(i) Cash flow and fair value interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value on future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

As the Group has no significant interest-bearing assets, the Group's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.

The Group's exposure to interest rate risk arises primarily from its long-term loan with floating interest rates.

The Group's policy is to minimize interest rate risk exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs.

(ii) Commodity risk

The Group sells gold at spot rates and has not entered into any forward sales contracts. The Group uses bullion option contracts to hedge its exposure to fluctuation in gold prices (Note 34).

No sensitivity analysis is presented as management believes that commodity risk is not significant.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due. The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day to day operations.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

		2016			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha - pihak ketiga	4.817.703	-	4.817.703	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	2.152.163	-	2.152.163	Third parties	
Pihak berelasi	116.166.658	3.883.134	120.049.792	Related parties	
Beban akrual				Accrued expenses	
Pihak ketiga	10.432.709	-	10.432.709	Third parties	
Pihak berelasi	6.659.673	-	6.659.673	Related parties	
Utang bank	35.000.000	116.534.862	151.534.862	Bank loans	
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	37.628	2.180	39.808	Finance lease liabilities and consumer finance loan	
Jumlah	175.266.534	120.420.176	295.686.710	Total	

		2015			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha - pihak ketiga	7.774.693	-	7.774.693	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	1.141.437	-	1.141.437	Third parties	
Pihak berelasi	119.611.584	4.363.514	123.975.098	Related parties	
Beban akrual				Accrued expenses	
Pihak ketiga	12.755.413	-	12.755.413	Third parties	
Pihak berelasi	3.867.753	-	3.867.753	Related parties	
Utang bank	30.000.000	149.086.115	179.086.115	Bank loans	
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2.522.808	39.222	2.562.030	Finance lease liabilities and consumer finance loan	
Jumlah	177.673.688	153.488.851	331.162.539	Total	

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

The carrying values of financial instruments presented in the statements of financial position approximate their fair values.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang kepada pihak berelasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Management believes that the carrying value of cash and cash equivalents, short term investment, trade and other receivables, restricted cash, trade and other payables, accrued expenses, accounts due to related party approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying amount of long-term debts with floating interest rates approximates at its fair value as it is re-priced frequently.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrument Keuangan Derivatif - Opsi

Kontrak opsi adalah perjanjian kontrak yang memberikan hak, bukan kewajiban, kepada pembeli untuk membeli atau menjual instrumen keuangan dalam jumlah tertentu pada harga tetap, pada tanggal yang sudah ditetapkan di masa yang akan datang atau kapanpun dalam suatu periode tertentu.

Pada tahun 2015, Perusahaan, MSM dan TTN mempunyai perjanjian kontrak opsi emas bullion dengan Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapura, untuk melakukan lindung nilai terhadap kemungkinan penurunan harga emas.

Pada tanggal 31 Desember 2015, rincian kontrak opsi di atas adalah sebagai berikut:

Tanggal Perdagangan/ Trade date	Harga Kesepakatan (AS\$/Troy Ounce/ Strike Price (US\$/Troy Ounce)	Jumlah per bulan/Quantity per month	Periode Berlaku/ Effective Period
<u>Perusahaan/the Company</u>			
24 November 2015/ November 24, 2015	1.000 (put) , 1.085 (call1), 1.160 (call 2)	2.500 oz	1 Desember 2015 - 30 November 2016/ December 1, 2015 - November 30, 2016
10 November 2015/ November 10, 2015	1.025 (put), 1.100 (call), 1.193,5 (knock in call)	2.500 oz	11 November 2015 - 11 November 2016/ November 11, 2015 - November 11, 2016
<u>MSM</u>			
6 Agustus 2015/ August 6, 2015	1.000 (put)	201-1476 oz	1 September 2015 - 9 September 2016/ September 1, 2015 - September 9, 2016
<u>TTN</u>			
6 Agustus 2015/ August 6, 2015	1.000 (put)	399-1674 oz	1 September 2015 - 9 September 2016/ September 1, 2015 - September 9, 2016

Berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha dengan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi, kontrak opsi di atas tidak memiliki nilai karena harga emas pada masa yang akan datang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah di atas AS\$1.000/ounce untuk put option dan dibawah AS\$1.085/ounce untuk call option.

Total biaya yang berasal dari transaksi lindung nilai Kelompok Usaha pada tahun 2016 adalah sebesar AS\$6.527.975. Kelompok Usaha tidak melakukan perpanjangan atas kontrak opsi setelah berakhirnya kontrak diatas.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Derivative Financial Instrument - Options

Options are contractual agreements that convey the right, but not the obligation, for the purchaser either to buy or sell a specified amount of a financial instrument at a fixed price, either at a fixed future date or at any time within a specified period.

In 2015, the Company, MSM and TTN has gold bullion option contracts with Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapore, to hedge the possibly decreasing gold prices.

As of December 31, 2015, the details of the outstanding option contracts follows:

Based on the Group's assessment, by using option pricing valuation technique, the options did not have values as future prices of gold as of December 31, 2015 are above US\$1,000/ounce for the put option and below US\$1,085/ounce for the call option.

Total costs arising from hedging transactions of the Group in 2016 amounted to US\$6,527,975. The Group did not extend the option contracts at the end of contract periods.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Kelompok Usaha mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Kelompok Usaha dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali, saldo laba dan laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Kontrak Penjualan

Mercuria Energy Trading Pte Ltd

Pada tanggal 31 Maret 2015, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapura (Mercuria). Perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal 12 Juni 2015, saat MSM dan TTN memberitahukan kepada Mercuria bahwa Standard Chartered Bank (SCB) telah memberikan surat pernyataan pelepasan haknya (*waiver*) untuk membeli emas dari MSM dan TTN sehubungan dengan perjanjian jual beli emas tertanggal 1 Juli 2013. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun.

MSM dan TTN setuju untuk menjual kepada Mercuria dan Mercuria setuju untuk membeli dari MSM dan TTN sejumlah 80.000 ons per tahun emas yang dihasilkan dari tambang selama masa berlaku perjanjian, dengan tunduk pada persyaratan-persyaratan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, antara lain emas yang dijual adalah emas butiran dengan kemurnian 99,99% yang memiliki sertifikat dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Group consists of share capital, additional paid-in capital, difference arising from transaction with non-controlling interest, retained earnings and unrealized gain on available-for-sale financial asset. The Group is not subject to externally imposed capital requirements.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Sales Agreements

Mercuria Energy Trading Pte Ltd

On March 31, 2015, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapore (Mercuria). The agreement is effective since June 12, 2015, the date when MSM and TTN informed Mercuria that Standard Chartered Bank (SCB) had issued a waiver of its right to purchase gold from MSM and TTN in accordance with gold sale and purchase agreement dated July 1, 2013. The agreement is effective for 3 years.

MSM and TTN agreed to sell to Mercuria and Mercuria agreed to buy from MSM and TTN 80,000 ounces per year of the gold produced from the mines during the term, subject to requirements as stated in the agreement, among others, the gold sold shall be gold granules with 99.99% purity as certified by PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Kontrak Penjualan (lanjutan)

Mercuria Energy Trading Pte Ltd (lanjutan)

Harga penjualan merujuk pada penetapan harga resmi per ons emas pada sore hari yang dikalkulasi oleh London Gold Market dan dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat.

Klausul dalam perjanjian ini menyatakan kepemilikan emas beralih kepada pembeli pada saat pembeli atau agen pembeli memberikan kepada penjual atau *refinery* pernyataan tertulis penerimaan emas di lokasi pemurnian.

b. Perjanjian Pemurnian

Pada tanggal 27 Desember 2010, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Pemurni) untuk jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan *dore bullion* emas/perak milik MSM dan TTN.

Berdasarkan perjanjian tersebut, kepemilikan untuk emas dan perak MSM dan TTN, sebagaimana terkandung dalam *bar dore*, setiap saat tetap dengan MSM dan TTN sampai emas dan perak murni dikirimkan oleh Pemurni kepada pembeli pihak ketiga atas permintaan MSM dan TTN. Pengiriman akan dianggap telah terjadi ketika pembeli pihak ketiga menandatangani tanda terima penerimaan pengiriman emas dan perak tersebut.

Wasit akan ditunjuk untuk melakukan ulang uji kadar jika perbedaan hasil uji kadar yang dilakukan oleh MSM dan TTN dan Pemurni melebihi batas toleransi yang telah di sepakati.

Perjanjian tersebut di atas diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 Januari 2017 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Berdasarkan perjanjian ini, kepemilikan atas *dore* dan seluruh *bullion* emas dan perak yang dihasilkan melalui proses pemurnian *dore* menjadi hak MSM dan TTN di setiap waktu, kecuali jika emas atau perak yang dimurnikan dijual kepada Pemurni dan dibayar oleh Pemurni, dengan harga dan ketentuan yang akan disepakati kemudian oleh para pihak.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Sales Agreements (continued)

Mercuria Energy Trading Pte Ltd (continued)

The selling price shall refer to the that day's afternoon gold fixing price per ounce of gold as calculated by the London Gold Market, stated in United States Dollars.

This agreement states that title of the gold in respect of a transaction passes to the buyer once the buyer or the buyer's agent provides to the seller or the refinery written acknowledgement of receipt of the gold at the delivery location.

b. Refining Agreements

On December 27, 2010, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (the Refiner) for a period of one year.

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide service for refining gold/silver dore bullion owned by MSM and TTN.

Under the agreement, title to MSM and TTN's gold and silver, as contained in the delivered dore bars, shall at all times remain with MSM and TTN until the refined gold and silver is delivered by the Refiner to a third party purchaser at MSM and TTN's request. Delivery shall be deemed to have occurred when the third party purchaser signs a receipt accepting delivery of such gold and silver.

An Umpire will be appointed to re-assay samples when the difference in assays results between MSM and TTN's results and the Refiner's results exceeds a specific tolerance limit.

This Agreement has been renewed several times, most recently on January 1, 2017 for a period up to December 31, 2019. Under this agreement, title to MSM's and TTN's dore and to all gold and silver bullions resulting from the refining of such dore shall, at all times, remain with MSM and TTN unless the refined gold or silver is sold to and paid for by the Refiner, at a price and on the terms to be later agreed between the parties.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Perjanjian Penyediaan Solar

Pada tanggal 29 Februari 2012, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian penyediaan solar dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKR) untuk jangka waktu tiga tahun. Pada tahun 2015, MSM and TTN melakukan kembali *tender* untuk penyediaan solar yang dimenangkan oleh AKR. Pada tanggal 28 Februari 2015 perjanjian ini diperpanjang selama 3 tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, AKR setuju untuk menyediakan *High Speed Diesel Fuel* untuk MSM dan TTN dengan menggunakan sistem konsinyasi.

d. Fasilitas Pinjaman

MSM dan TTN, sebagai Peminjam Bersama telah mengadakan perjanjian Fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) tanggal 12 Januari 2011. Total fasilitas LC adalah AS\$4.940.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh kolateral silang dan jaminan berikut:

- Gadai dan surat kuasa untuk menjual semua modal saham diterbitkan MSM dan TTN
- *Fiducia Transfer of Ownership* (FTO) mesin dan peralatan
- FTO persediaan, FTO piutang
- Gadai akun-akun transaksi
- Pengalihan semua asuransi
- Jaminan silang dari MSM dan TTN
- Pengalihan manfaat dari Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Retensi ke Permata
- Pengalihan kontrak lindung nilai

Perjanjian Fasilitas Pinjaman juga mencakup, antara lain, persyaratan berkaitan dengan pembatasan rasio keuangan tertentu, pemeliharaan semua transaksi perbankan di Permata, pemeliharaan MSM dan TTN atas kepemilikan saham langsung dan/atau tidak langsung di Perusahaan oleh Grup Rajawali paling sedikit 28% setiap waktu.

Perjanjian tersebut di atas diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 November 2014 dan berakhir pada tanggal 28 Mei 2015.

e. Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha mempunyai komitmen kontrak yang tidak tercatat masing-masing sebesar AS\$8.895.349 dan AS\$4.104.928 sehubungan dengan komitmen pengeluaran modal dan pengeluaran operasional yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Fuel Supply Agreement

On February 29, 2012, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a fuel supply agreement with PT AKR Corporindo Tbk (AKR) for a period of three years. In 2015, MSM and TTN conducted a tender process for fuel supply, which was won by AKR. On February 28, 2015 the agreement was extended for another three years.

Based on the agreement, AKR agreed to supply High Speed Diesel Fuel to MSM and TTN using consignment stock arrangement.

d. Loan Facility

MSM and TTN, also known as Co-borrower, have entered into a Letter of Credit (LC) Facility Agreement with PT Bank Permata Tbk (Permata) dated January 12, 2011. Total aggregated LC facility is US\$4,940,000.

This facility is secured by the following cross collateral and security:

- Pledge of and power of attorney to sell all of MSM and TTN issued share capital
- Fiduciary Transfer of Ownership (FTO) of machinery and equipment
- FTO of inventories, FTO of receivable.
- Pledge of transaction accounts
- Assignment of all insurances
- Cross guarantees from MSM and TTN
- Assignment of benefit of Bid Bond, Performance Bond, Retention Bond to Permata
- Assignment of all hedging contracts

The Letter of Credit Facility Agreement also contains among others, covenants with respect to limitation of certain financial ratios, maintenance of all banking transactions at Permata, MSM and TTN maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by Rajawali Group of at least 28% at all times.

This Agreement has been renewed several times, most recently on November 7, 2014 for a period up to May 28, 2015.

e. Commitments

As of December 31, 2016 and 2015, the Group has unrecognized contractual commitment of US\$8,895,349 and US\$4,104,928, respectively, in respect of capital commitment and operating expenditures incurred in the normal course of business.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

35. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Kepemilikan Bersama

Pada bulan Januari 2005, MSM dan TTN mengajukan usulan untuk kepemilikan bersama atas pabrik pengolahan kepada Menteri Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia (ESDM).

Pada bulan Mei 2005, ESDM telah menyetujui usulan tersebut, dengan persyaratan berikut:

- Persentase kepemilikan akan didasarkan pada perbandingan sumber daya dua Kontrak Karya (KK).
- Semua transaksi keuangan akan dicatat oleh setiap entitas sesuai dengan peraturan yang terkait dengan masing-masing KK.
- Semua kewajiban keuangan kepada Pemerintah, termasuk royalti dan pajak-pajak harus mematuhi persyaratan yang disebut dalam masing-masing KK.
- Semua rencana yang tidak selaras dengan kepemilikan bersama harus direvisi dan diajukan kepada Pemerintah.
- Semua kewajiban lainnya kepada Pemerintah tetap berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

g. Perjanjian Jual Beli Listrik

Pada tanggal 2 Juni 2016, MSM dan PT PLN (Persero) (PLN) melakukan perjanjian jual beli listrik di mana PLN bersedia untuk menyuplai kepada MSM sampai Kontrak Karya antara MSM dan pemerintah berakhir.

Sebagai pembayaran atas biaya penyambungan ke jaringan listrik PLN, MSM menghibahkan gardu listrik kepada PLN. Nilai gardu listrik tersebut menurut laporan KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan, penilai independen, tertanggal 9 Mei 2016 adalah Rp21.660.000.000 (setara AS\$1.713.338).

Kelompok Usaha menyajikan nilai wajar atas aset yang dialihkan tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

MSM membayar uang jaminan yang dapat dikembalikan sehubungan dengan perjanjian tersebut sebesar Rp8.160.000.000 (AS\$607.324) yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Joint Ownership Agreement

In January 2005, MSM and TTN submitted a proposal for joint ownership process plant to the Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic Indonesia (ESDM).

In May 2005, ESDM approved the proposal, with the following condition:

- Percentage of ownership is based on comparison of the resources of two Contract of Work (CoW).
- All financial transactions are recorded by each entity in accordance with the rules pertaining to each CoW.
- All financial liabilities to the government, including royalty and taxes must comply with the requirements stated in the respective CoW.
- Any plans not in alignment with the joint ownership plan must be revised and submitted to the Government.
- All other liabilities to the Government remain valid in accordance with the prevailing regulation.

g. Agreement of Sale and Purchase of Electricity

On June 2, 2016, MSM and PT PLN (Persero) (PLN) entered into an agreement of sale and purchase of electricity whereby PLN agreed to provide electricity to the Company until the Contract of Work between MSM and the government expires.

As a form of payment for the connection fee to PLN's electricity grid, MSM handed over its substation to PLN. The value of such substation based on the report of KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan, an independent appraiser, dated May 9, 2016 was Rp21,660,000,000 (equivalent US\$1,713,338).

The Group presented the fair value of the assets transferred as part of "Other Non-current Asset" account in the consolidated statement of financial position.

MSM paid a refundable deposit related to this agreement amounting to Rp8,160,000,000 (US\$607,324) which is presented as part of "Other Non-current Asset" in the statement of consolidated statement of financial position.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal laporan keuangan, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK lain (consequential amendments) sebagai berikut:
 - PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim;
 - PSAK No. 5: Segmen Operasi;
 - PSAK No. 60: Instrumen Keuangan Pengungkapan; dan
 - PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim. Penerapan dini diperkenankan.
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at date of financial statement, that are considered relevant to the financial reporting of the Group.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

Effective on or after January 1, 2017:

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. Amendments to this PSAK provide clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility in systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.
Amendments to this PSAK also result in amendments to other PSAK (consequential amendments) as follows:
 - PSAK No. 3: Interim Financial Statements;
 - PSAK No. 5: Operating Segments;
 - PSAK No. 60: Financial Instruments Disclosures; and
 - PSAK No. 62: Insurance Contract.
- PSAK No. 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting. Earlier application is permitted.
This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 (lanjutan):

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Penerapan dini diperkenankan

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

**36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2017 (continued):

- *PSAK No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits. Earlier application is permitted.*

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- *PSAK No. 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation. Earlier application is permitted.*

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

- *PSAK No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments: Disclosures. Earlier application is permitted.*

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

36. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan. Penerapan ini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Penerapan ini diperkenankan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Selain itu, standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal laporan keuangan di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 69, "Agrikultur".
- ISAK No. 30, "Pungutan"

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TRANSAKSI BUKAN KAS

	2016
Perolehan aset tetap melalui : Sewa pembiayaan	3.348
Utang pembiayaan konsumen	-

36. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2018:

- Amendment to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative. Earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendment to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses. Earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of date of financial statements are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- PSAK No. 66, "Joint Arrangements"
- PSAK No. 69, "Agriculture"
- ISAK No. 30, "Levies"

37. SUPPLEMENTARY DISCLOSURES NON-CASH ACTIVITIES

	2016	2015	
Perolehan aset tetap melalui : Sewa pembiayaan	3.348	52.562	Fixed assets acquired through: Finance lease arrangements
Utang pembiayaan konsumen	-	34.121	Incurrence of consumer finance loan

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

38. ACCOUNT RECLASSIFICATION

The following accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended have been reclassified to conform to the presentation of accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2016 and for the year then ended:

<u>Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported</u>	<u>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</u>	<u>2015</u>
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>		
Beban keuangan/ <i>Finance costs</i>	Beban lain-lain/ <i>Other expenses</i>	642.743

39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan, MSM dan TTN menandatangani perjanjian *Common Terms Agreement* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), yang berfungsi sebagai agen fasilitas, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd Jakarta Branch (BTMU), Credit Suisse AG Singapore Branch (CS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Exim) terkait dengan *Conventional Facility Agreement* (CFA) dengan jumlah pokok sebesar AS\$275.000.000, yang terdiri dari AS\$200.000.000 oleh Mandiri, AS\$50.000.000 oleh BTMU dan AS\$25.000.000 oleh CS (CFA tersebut dibuat sesuai ketentuan hukum Inggris); dan *Murabahah Facility Agreement* (MFA) dengan jumlah pokok sebesar AS\$125.000.000, yang terdiri dari AS\$75.000.000 oleh Exim dan AS\$50.000.000 oleh BSM.

Tingkat bunga CFA adalah sebesar LIBOR + 4.75% per tahun. Plafon tingkat bagi hasil MFA adalah sebesar 10% per tahun. CFA dan MFA akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2021.

Pada tanggal 14 Maret 2017, seluruh nilai CFA dan MFA telah dicairkan oleh Perusahaan, MSM, dan TTN dengan jumlah masing-masing sebesar AS\$221.407.425, AS\$85.895.936 dan AS\$92.696.639.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE

- a. On March 9, 2017, the Company, MSM and TTN, entered into a *Common Terms Agreement* with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), which acted as facility agent, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd Jakarta Branch (BTMU), Credit Suisse AG Singapore Branch (CS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM) and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Exim) covering a *Conventional Facility Agreement* (CFA) with total loan of US\$275,000,000, consisting of US\$200,000,000 from Mandiri, US\$50,000,000 from BTMU and US\$25,000,000 from CS (The CFA is governed by English Law); and a *Murabahah Facility Agreement* (MFA) with a total principal of US\$125,000,000, consisting of US\$75,000,000 from Exim and US\$50,000,000 from BSM.

The CFA bears interest at LIBOR + 4.75% per annum. The ceiling profit rate for the MFA is 10% per annum. The CFA and MFA will mature on December 23, 2021.

On March 14, 2017, the CFA and MFA had been fully withdrawn by the Company, MSM, and TTN with respective amounts of US\$221,407,425, US\$85,895,936 and US\$92,696,639.

**PT ARCHI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

- b. Pada tanggal 13 Maret 2017, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi emas bullion dengan Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapura, di mana TTN akan dibayar oleh Nomura atas kuantitas emas tertentu, apabila harga rata-rata emas bulanan yang mengacu kepada GOLD-P.M.FIX lebih rendah dari harga kesepakatan yaitu AS\$1.150 per ounce. Apabila sebaliknya, maka tidak ada kewajiban pada kedua belah pihak. Penyelesaian atas transaksi ini dilakukan setiap bulan. Kontrak ini berlaku dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai 30 Agustus 2019 dengan kuantitas bulanan ditentukan berkisar antara 5.125,5 ounce sampai 5.676 ounce. Jumlah kuantitas yang ditentukan oleh kontrak ini adalah sebesar 136.520,5 ounce.
- c. Pada tanggal 14 Maret 2017, TTN menandatangani perjanjian kontrak opsi emas bullion dengan Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapura, di mana TTN akan dibayar oleh Morgan Stanley atas kuantitas emas tertentu, apabila harga rata-rata emas bulanan yang mengacu kepada GOLD-P.M.FIX lebih rendah dari harga kesepakatan yaitu AS\$1.150 per ounce. Apabila sebaliknya, maka tidak ada kewajiban pada kedua belah pihak. Penyelesaian atas transaksi ini dilakukan setiap bulan. Kontrak ini berlaku dari tanggal 1 Agustus 2017 sampai 30 Agustus 2019 dengan kuantitas bulanan ditentukan berkisar antara 5.125,5 ounce sampai 5.676 ounce. Jumlah kuantitas yang ditentukan oleh kontrak ini adalah sebesar 136.520,5 ounce.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**39. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE
(continued)**

- b. On March 13, 2017, TTN entered into a gold bullion option contracts with Nomura Singapore Limited (Nomura), Singapore, whereby TTN is paid by Nomura, on a certain gold quantity, if the monthly average gold price referring to GOLD-P.M.FIX is lower than the strike price of US\$1,150 per ounce. Otherwise there is no obligation on both parties. The settlement of this transaction is made on a monthly basis. The contract is effective from August 1, 2017 to August 30, 2019 with monthly maturity quantity ranging from 5,125.5 ounces to 5,676 ounces. Total quantity covered by this contract is 136,520.5 ounces.
- c. On March 14, 2017, TTN entered into a gold bullion option contracts with Morgan Stanley & Co. International plc (Morgan Stanley), Singapore, whereby TTN is paid by Morgan Stanley, on a certain gold quantity, if the monthly average gold price referring to GOLD-P.M.FIX is lower than the strike price of US\$1,150 per ounce. Otherwise there is no obligation on both parties. The settlement of this transaction is made on a monthly basis. The contract is effective from August 1, 2017 to August 30, 2019 with monthly maturity quantity ranging from 5,125.5 ounces to 5,676 ounces. Total quantity covered by this contract is 136,520.5 ounces.

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri entitas induk PT Archi Indonesia, yang merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the parent entity separate financial statements of PT Archi Indonesia which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended.

PT ARCHI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARCHI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2016/ December 31, 2016</u>	<u>31 Desember 2015/ December 31, 2015</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	7.892.535	7.541.713	<i>Cash on hand and in banks</i>
Investasi jangka pendek	27.079.676	16.598.483	<i>Short-term investment</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	-	8.000.000	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	69.619.420	187.103.145	<i>Related parties</i>
Uang muka	-	18.000	<i>Advances</i>
Biaya dibayar dimuka	-	22.395	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	104.591.631	219.283.736	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Penyertaan saham	18.688.859	18.688.859	<i>Investment in shares</i>
Investasi pada entitas asosiasi	887.062	2.433.520	<i>Investment in an associate</i>
Aset tetap	274.773	87.778	<i>Fixed assets</i>
Kas dibatasi penggunaannya	1.471	1.086	<i>Restricted cash</i>
Total Aset Tidak Lancar	19.852.165	21.211.243	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	124.443.796	240.494.979	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain			<i>Other payable</i>
Pihak ketiga	65.056	12.690	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	115.729.106	119.735.758	<i>Related parties</i>
Beban akrual			<i>Accrued expenses</i>
Pihak ketiga	508.761	719.148	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	6.818.317	4.010.147	<i>Related parties</i>
Utang pajak	401	25.201	<i>Taxes payable</i>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:			<i>Current maturities of long-term liabilities:</i>
Utang bank	-	19.500.000	<i>Bank loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	17.310	34.620	<i>Consumer finance loan</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	123.138.951	144.037.564	Total Current Liabilities

PT ARCHI INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ARCHI INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY (continued)
December 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS (LANJUTAN)			LIABILITIES AND EQUITY (CONTINUED)
LIABILITAS (LANJUTAN)			LIABILITIES (CONTINUED)
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:			<i>Non-current liabilities, net of current maturities:</i>
Utang bank	-	96.822.627	<i>Bank loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	-	17.310	<i>Consumer finance loan</i>
Liabilitas imbalan kerja	216.247	151.532	<i>Employee benefits liability</i>
Liabilitas pajak tangguhan	432.425	257.573	<i>Deferred tax liability</i>
Utang pihak berelasi	-	1.138.834	<i>Due to related parties</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	648.672	98.387.876	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	123.787.623	242.425.440	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			<i>Share capital - par value Rp100 per share</i>
Modal dasar - 9.437.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh 2.359.250.000 saham	19.491.334	19.491.334	<i>Authorized - 9,437,000,000 shares Issued and fully paid 2,359,250,000 shares</i>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto setelah pajak	1.567.280	1.117.131	<i>Unrealized gain on available-for-sale financial asset, net of tax</i>
Defisit	(20.402.441)	(22.538.926)	<i>Deficit</i>
TOTAL EKUITAS	656.173	(1.930.461)	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	124.443.796	240.494.979	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT ARCHI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARCHI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2016	2015	
PENJUALAN	-	-	SALES
BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(3.946.408)	(2.065.333)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	138.978	-	Other income
Beban lain-lain	(20.733)	(1.036.077)	Other expenses
RUGI USAHA	(3.828.163)	(3.101.410)	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan dividen	53.982.449	-	Dividend income
Penghasilan keuangan	39.116	21.549	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(1.929)	(4.310)	Tax on finance income
Rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	(1.546.458)	(3.816.427)	Impairment loss of an associate
Biaya keuangan	(4.531.718)	(9.197.144)	Financing costs
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	44.113.297	(16.097.742)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(10.208)	103.047	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	44.103.089	(15.994.695)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			Other Comprehensive Income: Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Laba atas liabilitas imbalan kerja	47.992	4.864	Gains of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	(14.596)	(1.216)	Income tax effect
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			Item to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	600.197	699.300	Unrealized gain on available-for-sale financial asset
Pengaruh pajak penghasilan	(150.048)	(183.341)	Income tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	483.545	519.607	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	44.586.634	(15.475.088)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARCHI INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARCHI INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ <i>Unrealized Gain on Available-For-Sale Financial Asset</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 31 Desember 2014	19.491.334	601.172	(6.547.879)	13.544.627	Balance as of December 31, 2014
Rugi tahun berjalan	-	-	(15.994.695)	(15.994.695)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	515.959	3.648	519.607	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2015	19.491.334	1.117.131	(22.538.926)	(1.930.461)	Balance as of December 31, 2015
Laba tahun berjalan	-	-	44.103.089	44.103.089	<i>Income for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	450.149	33.396	483.545	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Dividen kas	-	-	(42.000.000)	(42.000.000)	<i>Cash dividends</i>
Saldo 31 Desember 2016	19.491.334	1.567.280	(20.402.441)	656.173	Balance as of December 31, 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS OF
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kepada karyawan	(2.546.561)	(1.226.055)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.751.894)	(16.998.731)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran bunga	(1.700.743)	(6.430.558)	Interest payments
Penerimaan piutang lain-lain	8.000.000	-	Proceeds from other receivables
Penerimaan dari pihak berelasi	4.290.397	16.892.356	Proceeds from related parties
Arus kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	6.291.199	(7.762.988)	Net cash flows provided by/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari Entitas Anak	53.982.449	-	Proceeds dividends from a subsidiary
Investasi jangka pendek	(9.881.000)	(86.135)	Short-term investment
Penambahan aset tetap	(221.992)	(6.911)	Additions to fixed assets
Penambahan penyertaan saham	-	(4.695.652)	Addition of investment in shares
Arus kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	43.879.457	(4.788.698)	Net cash flows provided by/(used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen kas	(42.000.000)	-	Payments of cash dividends
Pembayaran utang lain-lain pihak berelasi	(5.116.713)	(100.954.869)	Repayment of other payables related parties
Pembayaran utang bank	(2.685.811)	(9.750.000)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(17.310)	(26.577)	Payments for consumer finance loan
Penerimaan dari utang bank	-	130.000.000	Proceeds from bank loans
Arus kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(49.819.834)	19.268.554	Net cash flows provided by/(used in) financing activity
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	350.822	6.716.868	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	7.541.713	824.845	CASH ON HAND AND IN BANK AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	7.892.535	7.541.713	CASH ON HAND AND IN BANK AT END OF YEAR

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARCHI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TERSENDIRI ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ARCHI INDONESIA
NOTES TO THE PARENT ENTITY
SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri" mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri, maka entitas induk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas anak pada biaya perolehan atau sesuai PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Entitas induk menerapkan akuntansi yang sama untuk setiap kategori investasi. Jika entitas induk memilih mengukur investasinya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama pada nilai wajar melalui laba rugi, maka entitas juga mencatat investasi tersebut dengan cara yang sama dalam laporan keuangan tersendiri.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan saham pada Entitas Anak.

Penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas Induk mengakui dividen dari Entitas Anak pada laporan laba rugi Entitas Induk ketika hak menerima dividen ditetapkan.

Penyertaan saham pada Entitas Asosiasi dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi entitas induk dalam entitas asosiasi. Entitas induk menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Entitas induk menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai wajar atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

PSAK No. 4, "Separate Financial Statements" regulates that when an entity selected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. When an entity prepares separate financial statements, it shall account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost or in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The parent entity shall apply the same accounting for each category of investments. If the parent entity elects to measure its investments in associates or joint ventures at fair value through profit or loss, it shall also account for those investments in the same way in its separate financial statements.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investment in shares of stock of Subsidiaries.

Investment in shares of stock of Subsidiaries is accounted for at acquisition cost. The Parent Entity recognizes dividend from Subsidiaries in the Parent Entity's profit and loss when its right to receive the dividend is established.

Investment in shares of stock of Associate is accounted for at acquisition cost. The Parent Entity determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the parent entity's investment in its associate. The parent entity determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the parent entity calculates the amount of impairment as the difference between the fair value of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARCHI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TERSENDIRI ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT ARCHI INDONESIA
NOTES TO THE PARENT ENTITY
SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 Perusahaan memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya perolehan 1 Januari/ Acquisition cost January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Biaya Perolehan 31 Desember/ Carrying value December 31,
2016					
Entitas Anak/Subsidiaries					
Archipelago Resources Pte. Ltd. (ARPTE)	100%	11.726.540	-	-	11.726.540
PT Meares Soputan Mining (MSM)	100%	4.977.303	-	-	4.977.303
PT Tambang Tondano Nusajaya (TTN)	100%	1.985.016	-	-	1.985.016
Total/Total		18.688.859	-	-	18.688.859
2015					
Entitas Anak/Subsidiaries					
ARPTE	100%	11.726.540	-	-	11.726.540
MSM	100%	600.000	4.377.303	-	4.977.303
TTN	100%	1.666.667	318.349	-	1.985.016
Total/Total		13.993.207	4.695.652	-	18.688.859

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 penyertaan saham pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the investments in associate as as follow:

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31,
2016					
Entitas Asosiasi/Associate					
Augur Resources Ltd (Augur)	35%	2.433.520	-	1.546.458	887.062
2015					
Entitas Asosiasi/Associate					
Augur	35%	6.249.947	-	3.816.427	2.433.520

Informasi mengenai entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Information pertaining to associate owned by the Company is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TERSENDIRI ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
NOTES TO THE PARENT ENTITY
SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**3. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

Sifat Hubungan Berelasi

Nature of Relationship

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Nature of transactions
PT Rajawali Corpora	Entitas induk/Parent entity	Pendanaan/Financing.
Archipelago Resources Pte. Ltd.	Entitas anak/Subsidiary	Penjualan saham, piutang dan surat utang/Sales of shares, receivable and promissory note.
PT Meares Soputan Mining	Entitas anak/Subsidiary	Penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Perusahaan/Reimbursement of expenses paid on behalf of the Company.
PT Tambang Tondano Nusajaya	Entitas anak/Subsidiary	Penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Perusahaan/Reimbursement of expenses paid on behalf of the Company.
Archipelago Resources Limited (dahulu/formerly Archipelago Resources Plc)	Pihak-pihak berelasi lainnya/	Pembelian saham, piutang dan surat utang, Other related parties dan penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Perusahaan serta pembayaran royalti/Acquisition of shares, receivable, promissory note, reimbursement of expenses paid on behalf to the Company and payment of royalty.
Arch International Holding Limited	Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties	Pendanaan kembali utang kepada pihak ketiga/Refinancing of payable to third party.

Perusahaan mempunyai saldo yang signifikan dengan entitas induk, entitas anak dan pihak berelasi lainnya berikut:

The Company has the following significant balances with parent entity, subsidiaries and other related parties:

	2016	2015	
Piutang lain-lain - lancar			Other receivables - current
Entitas induk			Parent entity
PT Rajawali Corpora	39.322.067	1.800.000	PT Rajawali Corpora
Entitas anak			Subsidiaries
Archipelago Resources Pte. Ltd	24.709.022	184.143.549	Archipelago Resources Pte. Ltd
PT Tambang Tondano Nusajaya	3.513.880	-	PT Tambang Tondano Nusajaya
PT Meares Soputan Mining	1.396.911	1.158.834	PT Meares Soputan Mining
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Limited	677.540	762	Archipelago Resources Limited
Jumlah	69.619.420	187.103.145	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TERSENDIRI ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA
NOTES TO THE PARENT ENTITY
SEPARATE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**3. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**3. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

Perusahaan mempunyai saldo yang signifikan dengan entitas induk, entitas anak dan pihak berelasi lainnya berikut (lanjutan):

The Company has the following significant balances with parent entity, subsidiaries and other related parties (continued):

	2016	2015	
Utang lain-lain - jangka pendek			Other payable - current
Entitas induk			Parent entity
PT Rajawali Corpora	-	3.924.927	PT Rajawali Corpora
Entitas anak			Subsidiary
PT Tambang Tondano Nusajaya	-	561.725	PT Tambang Tondano Nusajaya
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Limited	115.249.106	115.249.106	Archipelago Resources Limited
Arch International Holding Limited	480.000	-	Arch International Holding Limited
Jumlah	115.729.106	119.735.758	Total
Beban akrual - jangka pendek			Accrued expense - current
Entitas anak			Subsidiaries
PT Tambang Tondano Nusajaya	158.644	125.894	PT Tambang Tondano Nusajaya
PT Meares Sopotan Mining	-	16.500	PT Meares Sopotan Mining
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Limited	6.651.728	3.859.808	Archipelago Resources Limited
Arch International Holding Limited	7.945	7.945	Arch International Holding Limited
Jumlah	6.818.317	4.010.147	Total
Utang pihak berelasi - jangka panjang			Due to related parties - non-current
Entitas anak			Subsidiary
PT Tambang Tondano Nusajaya	-	658.834	PT Tambang Tondano Nusajaya
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related party
Arch International Holding Limited	-	480.000	Arch International Holding Limited
Jumlah	-	1.138.834	Total